

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 7 KERINCI**

**SKRIPSI**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**OLEH:**

**VINA APRILIA  
NIM. 2110201025**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2025/1446 H**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 7 KERINCI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:**

**VINA APRILIA  
NIM. 2110201025**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2025/1446 H**

Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag.  
Wulansari Vitaloka, M. Pd  
Dosen Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Mei 2025


Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci  
di

Sungai Penuh

## AGENDA

NOMOR : 202

TANGGAL : 06 Mei 2025

PARAF : 

### NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr, Wb.

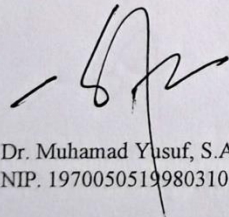
Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Vina Aprilia**, NIM **2110201025** yang berjudul **Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 7 Kerinci** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

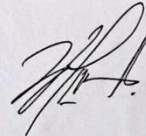
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197005051998031006

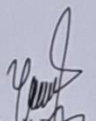


Wulansari Vitaloka, M. Pd  
NIP. 199001282020122021

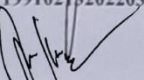
**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi oleh Vina Aprilia NIM. 2110201025 dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 7 Kerinci” telah dimunaqasahkan pada tanggal 14 Mei 2025

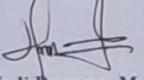
**Dewan Penguji**

  
Yoza Andi Putra, M. Pd.  
NIP. 199102132022031002

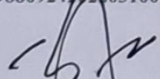
Ketua Sidang

  
Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 197806052006041001

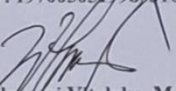
Penguji I

  
Hedi Rusman, M.A.  
NIP. 198809247032031001


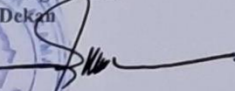
Penguji II

  
Prof. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag. M.Ag.  
NIP. 197005051998031006

Penguji III

  
Wulansari Vataloka, M.Pd.  
NIP. 199001282020122021

Penguji IV

  
Mengesahkan  
Dekan  
  
Dr. Eva Ardinal, M.A.  
NIP. 198308122011011005

  
Mengetahui  
Ketua Jurusan  
  
Fatwan Asbufel, M.Pd.  
NIP. 199604202022031002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vina Aprilia  
Nim : 2110201025  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Kersik Tuo, 17 April 2003  
Alamat : Desa Kersik Tuo, Kecamatan Kayu  
Aro, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 7 KERINCI"** benar-benar karya hasil saya kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Kayu Aro, 4 Mei 2025

Saya yang menyatakan



**VINA APRILIA**

**Nim. 2110201025**

## ABSTRAK

Aprilia, Vina. 2025. Implementasi Metode Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di Sma Negeri 7 Kerinci. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. (I) Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag. (II) Wulansari Vitaloka, M.Pd.

Kata Kunci: ***Blended Learning*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan dalam membentuk generasi muda yang berakhlak dan berpengetahuan. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama Islam dari Al-Qur'an dan Hadis. Kemajuan teknologi telah membawa inovasi dalam pembelajaran, salah satunya adalah *Blended Learning* yang memadukan pembelajaran tatap muka dengan daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Blended Learning*, serta untuk mengetahui apakah metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pendekatan partisipatif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kerinci pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan tes, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar PAI siswa setelah diterapkan metode *Blended Learning* yaitu pada saat sebelum penerapan *Blended Learning* nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 70,80, selanjutnya pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 81,12 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 89,83. Penerapan *Blended Learning* juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menyarankan agar guru dan sekolah dapat mengimplementasikan *Blended Learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai *Blended Learning* dengan variasi metode dan media yang berbeda.

## ABSTRACT

Aprilia, Vina. 2025 *Implementation of Blended Learning Method to Improve Learning Outcomes of Islamic Religious Education for Eleventh-Grade Students at SMA Negeri 7 Kerinci*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. (I) Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag. (II) Wulansari Vitaloka, M.Pd.

Keywords: *Blended Learning, Islamic Religious Education, Learning Outcomes*.

*This research is motivated by the importance of education in shaping a young generation with noble character and knowledge. Islamic Religious Education (PAI) not only focuses on knowledge but also on the application of Islamic religious values from the Qur'an and Hadith. Technological advancements have brought innovations in learning, one of which is Blended Learning, which combines face-to-face and online learning. This research aims to determine the PAI learning outcomes of students before and after the implementation of the Blended Learning method, and to determine whether this method can improve student learning outcomes.*

*This research uses Classroom Action Research (CAR) with a participatory approach model. The research was conducted at SMA Negeri 7 Kerinci in the even semester of the 2024/2025 academic year. The research subjects were eleventh-grade students. Data was collected through observation, interviews, and tests, then analyzed quantitatively and qualitatively.*

*The results of the study showed that there was an increase in students' PAI learning outcomes after the Blended Learning method was applied, namely before the application of Blended Learning, the average score obtained by students was 70.80, then in cycle I the average score obtained increased to 81.12 and in cycle II the average score was 89.83. The application of Blended Learning also increased student motivation and involvement in learning. This study suggests that teachers and schools can implement Blended Learning to improve the quality of PAI learning. For further researchers, it is recommended to develop further research on Blended Learning with different variations of methods and media.*

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Tiada bagian dalam skripsi ini yang lebih indah selain lembar pengesahan.*

*Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini saya persembahkan:*

*Untuk kedua orang tercinta, Bapak Painok dan Ibu Rubinah, yang selalu memanjatkan doa-doa terbaik dan menjadi sumber semangat dalam setiap langkah perjuangan saya. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tak ternilai. Karya ini dan gelar yang saya raih saya persembahkan sepenuh hati untuk Bapak dan Ibu. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun banyak tekanan dan rintangan, serta tetap tegar menjalani proses ini sampai akhir.*

*Untuk diri saya sendiri, Vina Aprilia karena telah mampu berusaha, bertahan dan berjuang sejauh ini.*

*Untuk adikku Jeni Fadilah Roisi dan Muhammad Altaf Al Azzam yang selalu memberi semangat, serta keluarga besar dengan dukungan dan doanya yang tak terhingga, terima kasih.*

### MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan .

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“God have perfect timing, never early, never late. It takes a little patience and it takes a lot of faith, but it's a worth the wait”

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq: 1-5)*

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Metode Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di Sma Negeri 7 Kerinci.”** Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari betapa besar rahmat Allah SWT. Hidayah serta Petunjuk-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, begitu juga bantuan dari segala pihak yang telah memberikan saran serta perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Faizin, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag. selaku Wakil Rektor II,

Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag. selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons. selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Rimin, M.PdI. selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd. selaku Ketua Jurusan pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah memberikan arahan dan bimbingannya mulai dari awal perkuliahan sampai sekarang ini.
4. Bapak Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibu Wulansari Vitaloka, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan kontribusi dan perhatian, pengarahan, serta bimbingan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah banyak memberikan kontribusi kepada penulis, serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Painok dan Ibu Rubinah yang telah dengan penuh kasih membesarkan, mendidik, serta memberikan segala bentuk dukungan baik secara moril, material, tenaga, maupun doa sepanjang perjalanan pendidikan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Bapak Zulfiardi, S.Ag, M.Pd selaku kepala sekolah di SMA Negeri 7 Kerinci beserta Bapak dan Ibu majelis guru serta staf tata usaha yang telah banyak membantu dalam hal terselenggaranya penelitian skripsi ini.
8. Patma Nur Hasanah, Sela Destia dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah sudi memberikan dukungan tiada henti kepada penulis, serta selalu berada dipihak penulis baik dalam suka maupun duka. Karena tanpa bantuannya skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis doakan semoga segala macam bentuk sumbangan yang telah diberikan kepada penulis, mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT, Aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam bidang ilmu pengetahuan yang penulis pelajari.

Kayu Aro, 4 Mei 2025

Penulis

**VINA APRILIA**  
**NIM. 2110201025**

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Definisi Operasional .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	12
B. Penelitian Relevan .....	28
C. Kerangka Berpikir.....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Prosedur Penelitian .....	35
D. Subjek Penelitian .....	45
E. Data dan Sumber Data .....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data, Evaluasi, dan Refleksi.....	49

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Paparan Data .....	53
B. Pembahasan .....	85

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	96

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 4.1 Identitas Sekolah.....	54
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana .....	56
Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	57
Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa.....	58
Tabel 4.5 Distribusi Hasil Pre-Test Siswa .....	60
Tabel 4.6 Distribusi Hasil Presentase Belajar Siswa .....	61
Tabel 4.7 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa .....	62
Tabel 4.8 Distribusi Hasil Tes Siswa Siklus I.....	67
Tabel 4.9 Distribusi Hasil Presentase Belajar Siswa Siklus I.....	69
Tabel 4.10 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.....	70
Tabel 4.11 Distribusi Hasil Tes Siswa Siklus II .....	79
Tabel 4.12 Distribusi Hasil Presentase Belajar Siswa Siklus II.....	80
Tabel 4.13 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklis II .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	32
Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	36



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	103
Lampiran 2 Kunci Soal Pre Test dan Post Test.....	122
Lampiran 3 PPT Penelitian .....	124



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi yang terus berkembang, pendidikan tetap menjadi hal penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak dan berpengetahuan. Pendidikan merupakan aspek penting yang membentuk dasar pengembangan individu dan masyarakat (Nurkholis, 2013). Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk sikap dan perilaku individu atau kelompok, dengan tujuan meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui kegiatan belajar mengajar. Melalui pendidikan, peserta didik didorong untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki spiritualitas keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Rahman et al., 2022). Sehingga Pendidikan berperan dalam menumbuhkan potensi bawaan dan kemampuan yang sudah ada dalam diri setiap siswa.

Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan dapat diartikan sebagai Pemberian bantuan kepada anak dilakukan secara terencana dan disadari sepenuhnya untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mentalnya (Suryapermana & Imroatun, 2022). Jadi pendidikan merupakan suatu wadah bagi manusia dalam mengembangkan potensi dirinya agar menjadi lebih baik.

Pendidikan tidak semata-mata berfungsi sebagai media penyampaian informasi dan pengembangan keterampilan, tetapi juga menjadi kebutuhan

penting bagi perusahaan dalam mendukung aspirasi, potensi, dan kapasitas individu demi mewujudkan kehidupan pribadi dan sosial yang inklusif. Lebih dari sekadar mempersiapkan generasi masa depan, pendidikan berperan dalam membentuk kehidupan anak-anak masa kini dan mendatang, yang tengah berkembang melewati tahap-tahap kedewasaan mereka (Efendy, 2023). Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kemampuan intelektual individu, serta memainkan peran krusial dalam pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus di bekali dari awal sehingga dapat membentuk kepribadian seseorang.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

“Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, berkepribadian baik, cerdas, bermoral, serta memiliki keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan upaya yang dirancang untuk membentuk individu menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan dasar, dalam hal ini, memiliki peran penting dan memberikan pengaruh besar terhadap jenjang pendidikan berikutnya”.

Bersamaan dengan itu Al-Qur'an menekankan pentingnya pendidikan, seperti yang disebutkan dalam surat An-Nahl ayat 12, yang mengajarkan agar ilmu disampaikan dengan bijaksana, melalui pengajaran yang baik, dan

dengan cara yang penuh kebaikan serta etika. Berikut ini adalah bunyi Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”* (Q.S An-Nahl: 125) (Kementerian Agama Al Qur'an Dan Terjemahnya Edisi 2019, 2019)

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan lingkungan belajar yang telah dirancang oleh pendidik. Tujuannya adalah untuk membina dan membimbing peserta didik secara terstruktur dan relevan dengan kehidupan nyata, Agar mereka mampu mengerti, mempercayai, meresapi, dan menerapkan ajaran Islam dalam aktivitas kehidupan sehari-hari (Jasuri, 2016). Pendidikan Agama Islam sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta pendidikan pendidikan Islam yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai agama Islam, yang mana mencakup keseluruhan rukun iman dan rukun Islam (Mahmudi, 2019). Sehingga dengan adanya Pendidikan Agama Islam, siswa tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga mempelajari tentang ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memicu transformasi yang pesat dalam berbagai bidang kehidupan manusia, memudahkan proses pencarian dan perolehan informasi dari berbagai sumber, sehingga kondisi ini mendorong manusia untuk berpikir lebih maju agar tidak ketinggalan. Bidang pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling terdampak oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi..

Pembangunan dalam sektor pendidikan dan pelaksanaan pendidikan secara nasional dilakukan selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dinamika sosial masyarakat, serta tuntutan pembangunan yang terus berkembang.

Salah satu inovasi terkini dalam dunia pendidikan adalah *Blended Learning*, yaitu metode yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka di kelas dengan teknik pengajaran modern guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar. Melalui *Blended Learning*, guru atau instruktur dapat menyajikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh bagi siswa dengan menggabungkan pembelajaran langsung dan pembelajaran daring (Handoko & Waskito, 2018).

Dalam pelaksanaan proses belajar, metode belajar mengajar *Blended Learning* ialah suatu proses belajar mengajar di mana mengkolaborasikan metode tatap muka atau *face to face* dengan metode jarak jauh atau daring menggunakan internet serta teknologi dan juga pemakaian media pembelajaran elektronik. Menggabungkan pendidikan yang didukung teknologi dengan pembelajaran tatap muka tradisional merupakan perpaduan

ideal yang memberikan siswa waktu belajar yang lebih fleksibel dan maksimal dan tak terbatas untuk membangun pengetahuan (Prihatini & Kuntari, 2022). Mengombinasikan keunggulan dari kedua model ini memberikan keuntungan besar bagi siswa dalam memahami materi pelajaran (Puspitarini, 2022).

Temuan dari observasi dan wawancara dengan pengajar PAI di SMA menunjukkan bahwa metode ceramah menjadi metode yang paling sering digunakan dalam pembelajaran. Guru juga mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran cenderung terbatas, kecuali pada materi yang memerlukan ujian praktik, seperti kultum dan membaca Al-Qur'an, dimana siswa lebih aktif karena ada penilaian langsung, beberapa siswa sering tidak fokus saat guru menyampaikan materi, bahkan ada yang tidur atau bermain ponsel saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa yang berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar mereka sehingga menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Situasi ini menekankan perlunya inovasi metode pembelajaran atau pendekatan baru yang mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Pembelajaran *Blended Learning* menawarkan solusi inovatif untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI di SMA. Dengan metode pembelajaran campuran, siswa memiliki kesempatan untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan dari tempat mana pun, serta

berinteraksi dengan guru dan rekan-rekannya melalui berbagai platform digital. Sehingga, hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, terutama mereka yang memiliki cara belajar yang bervariasi. Selain itu, metode ini dapat mendorong motivasi belajar serta menciptakan suasana yang lebih menarik karena *Blended Learning* mengintegrasikan pembelajaran tradisional dengan teknologi, sehingga memberikan pendekatan yang lebih holistik. Hal ini berbeda dengan metode tradisional lainnya, seperti diskusi atau tanya jawab yang hanya mengandalkan interaksi langsung tanpa memanfaatkan teknologi secara optimal.

Dengan demikian, *Blended Learning* berpotensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, mengatasi masalah motivasi belajar siswa dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal. *Blended learning* adalah suatu metode pembelajaran yang menggabungkan secara efektif berbagai penyampaian materi, teknik mengajar, serta gaya belajar yang beragam. Pendekatan ini juga melibatkan komunikasi yang terbuka antara semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Keunggulan dari *blended learning* tidak hanya terletak pada kombinasi antara pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dan pembelajaran daring (online), tetapi juga pada peran pentingnya dalam membangun interaksi sosial dalam proses belajar (Wijoyi et al., 2016).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti kemudian melakukan penelitian dengan judul: "*Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 7 Kerinci.*"

## B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka batasan sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini adalah pada materi “Adab Menggunakan Media Sosial” yang merupakan bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI.
2. Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian *Flipped Classroom Blended Learning* dimana siswa diberikan materi terlebih dahulu secara online sebelum pembelajaran tatap muka.
3. Penelitian ini membatasi metode pembelajaran *Blended Learning*, dengan pemanfaatan *Google Classroom* sebagai platform pembelajaran online.
4. Penelitian ini membatasi ruang lingkupnya pada pengimplementasian metode *Blended Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang akan menjadi inti penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas XI di SMAN 7 Kerinci sebelum dilakukan metode pembelajaran *Blended Learning* ?
2. Bagaimanakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas XI di SMAN 7 Kerinci setelah dilakukan metode pembelajaran *Blended Learning* ?

3. Apakah dengan dilakukan metode pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas XI di SMAN 7 Kerinci?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas XI di SMAN 7 Kerinci sebelum dilakukan metode pembelajaran *Blended Learning* ?
2. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas XI di SMAN 7 Kerinci setelah dilakukan metode pembelajaran *Blended Learning* ?
3. Untuk mengetahui apakah dengan dilakukan metode pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas XI di SMAN 7 Kerinci?

#### **E. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini mencakup lima aspek. Agar lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori dan praktik dalam bidang pendidikan, khususnya pada bidang *Blended Learning* dan pendidikan Islam.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lainnya yang ingin mendalami lebih jauh efektivitas *Blended Learning* dalam konteks pendidikan agama.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan wawasan yang bermanfaat bagi guru dan sekolah mengenai penerapan metode pembelajaran campuran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pendidikan Islam.
- b. Menawarkan bimbingan praktis kepada guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan metode pengajaran langsung untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efisien.
- c. Mengidentifikasi permasalahan dan solusi yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses *Blended Learning* guna meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran di kelas.

## 3. Manfaat Bagi Siswa

- a. Membantu siswa agar lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan yang lebih interaktif.
- b. Membantu untuk mengembangkan keterampilan digital siswa yang sangat diperlukan di era teknologi informasi saat ini.
- c. Memberikan pengalamandan kesan belajar yang lebih fleksibel yang dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan individual siswa, serta memungkinkan mereka untuk belajar dengan kecepatan dan gaya yang mereka minati.

#### 4. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Memberikan data empiris yang dapat digunakan sekolah untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum dan strategi pengajarannya.
- b. Mendorong sekolah untuk terus melakukan inovasi metode pengajaran, memposisikan SMAN 7 Kerinci sebagai sekolah yang responsif dan adaptif terhadap pesatnya perubahan teknologi dan tuntutan pendidikan modern.

#### 5. Manfaat Bagi Pembuat Kebijakan

- a. Mengajukan saran yang mungkin dapat digunakan oleh para pendidik untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung pembelajaran campuran di kelas.
- b. Membantu guru dalam mengembangkan program pengajarannya agar lebih mahir dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pengajaran.

### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan tentang semua aspek yang akan digunakan dalam penelitian seperti istilah dan variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Definisi operasional dilakukan untuk memudahkan dan menjamin konsistensi dalam proses pengumpulan data, mencegah perbedaan penafsiran, serta membatasi cakupan variabel (Ulfa, 2019). Adapun definisi operasional didalam penelitian ini yaitu:

### **1. *Blended Learning***

*Blended Learning* adalah metode yang diterapkan oleh pendidik dengan mengombinasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online menggunakan teknologi modern, sehingga pembelajaran tidak hanya bergantung pada pertemuan tatap muka saja (Agustini & Zaharuddin, 2021).

Dalam pembelajaran tatap muka, metode-metode yang dapat digunakan ialah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab (Agus Purnomo, 2022). Sedangkan dalam pembelajaran online, berbagai aplikasi seperti WhatsApp, Google Classroom, Google Form, Zoom, YouTube, dan PowerPoint dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran (Khotimah & Prastowo, 2022).

### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar merujuk pada perubahan yang terlihat dalam perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan pembelajaran (Soraya & Alizza, 2023). Hasil belajar mencerminkan keberhasilan seorang siswa dalam pendidikannya.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan terorganisir untuk membimbing peserta didik agar terus mengenal dan memahami ajaran agama percaya, dan menerapkan nilai keislaman dalam aktivitas sehari-hari (Hamim et al., 2022).

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Blended Learning*

###### a. Pengertian *Blended Learning*

*Blended Learning* adalah istilah dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu "*blended*" yang berarti perpaduan atau gabungan yang efektif, dan "*learning*" yang berarti proses belajar. Dengan demikian, *Blended Learning* merupakan gabungan antara manfaat pembelajaran langsung di kelas dan pembelajaran secara online. Menurut (Nur et al., 2022) Pembelajaran campuran (*Blended Learning*) adalah gabungan antara pembelajaran daring dan tatap muka. Pendekatan ini tidak hanya mengintegrasikan teknologi atau mengkombinasikan pembelajaran online dengan tatap muka, tetapi juga dikenal sebagai pembelajaran hybrid, yang mengharuskan adanya integrasi antara kedua bentuk pembelajaran tersebut.

Sehingga penerapan inovasi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri siswa yang telah berusaha mencari serta mengeksplorasi sumber belajar selain dari guru. Pandangan ini menjadikan *Blended Learning* sebagai pilihan yang ideal, terutama ketika pembelajaran tatap muka saja dirasa tidak mencukupi (Widiara, 2015).

Pembelajaran *Blended* menggabungkan Aktivitas pembelajaran tatap muka yang dipadukan dengan pembelajaran berbasis komputer, baik secara offline maupun online. Metode pembelajaran ini dianggap efektif karena dapat mengurangi kekurangan dari masing-masing metode, sehingga peserta didik bisa merasakan manfaat dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis teknologi. *Blended Learning* memberikan fleksibilitas bagi peserta didik dalam proses belajar, karena materi yang disiapkan oleh guru tersedia dalam format *E-Learning* dan dapat dibuka kapan saja dan di mana saja. Model ini juga memperbaiki kualitas pembelajaran dengan mendorong keterlibatan aktif siswa. Keterampilan peserta didik generasi milenial yang akrab dengan gadget dapat diarahkan ke penggunaan yang lebih bermanfaat (Puspitarini, 2022).

Zuriatin mendefinisikan bahwa *Blended Learning* merupakan metode belajar yang mengkombinasikan pembelajaran langsung di kelas yang dikombinasikan dengan pembelajaran daring (Zuriatin, 2022).

#### **b. Karakteristik *Blended Learning***

Menurut Jhon Watson, karakteristik *Blended Learning* meliputi:

- 1) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai metode penyampaian, model pengajaran, gaya belajar, dan berbagai media yang berbasis teknologi.

- 2) Merupakan gabungan antara pembelajaran di dalam kelas, belajar sendiri, dan pembelajaran mandiri melalui jaringan internet.
- 3) Pembelajaran ini didukung oleh perpaduan yang efektif antara metode penyampaian, teknik pengajaran, dan gaya belajar.
- 4) Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator, sementara orang tua memiliki peran penting sebagai pendukung proses belajar (Usman, 2019).

### c. **Komponen *Blended Learning***

*Blended Learning* terdiri dari dua komponen utama, yaitu belajar secara langsung dan belajar online (*E-Learning*) (Nasution et al., 2019).

#### 1) Pembelajaran Tatap Muka (*Face To Face*)

Pembelajaran tatap muka adalah model pembelajaran tradisional di mana siswa dan guru berada dalam satu ruangan yang sama untuk mendukung proses belajar. Salah satu metode yang paling umum digunakan adalah metode ceramah, di mana guru menyampaikan informasi atau materi secara langsung dan jelas kepada siswa (Wulandari, 2022).

Adapun tahapan atau langkah-langkah dalam belajar konvensional ini sebagai berikut:

- a) Tahap pembuka, dosen mempersiapkan siswa agar memulai proses belajar dengan memberikan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

- b) Tahap pengembangan: Tahap ini merupakan bagian utama dalam proses belajar mengajar, di mana dosen menyampaikan materi secara lisan dengan bantuan media pembelajaran.
- c) Tahap evaluasi: dosen mengevaluasi pembelajaran mahasiswa dengan merangkum materi, memberikan tugas, dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih atas partisipasi aktif mahasiswa.

Berdasarkan definisi tersebut, pembelajaran tatap muka adalah proses belajar yang berlangsung di tempat tertentu, di mana terjadi interaksi antara guru dan siswa untuk mendukung komunikasi sosial. Dalam hal ini, peran dosen sebagai sumber informasi dan pembelajaran sangatlah krusial.

Dalam pembelajaran tatap muka, digunakan berbagai metode seperti ceramah, pemberian tugas, diskusi tanya jawab, dan demonstrasi sering digunakan. Metode pembelajaran di sini adalah cara yang digunakan oleh guru atau pengajar dalam proses belajar mengajar di kelas, agar peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan.(Anjani et al., 2020).

Sehingga Metode pembelajaran tatap muka ini masih umum dipraktikkan hingga saat ini dan sering menjadi pilihan dalam proses belajar mengajar.

## 2) Pembelajaran Online (*Online Learning*)

Pembelajaran online merupakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dalam *Online Learning*, terdapat tidak hanya materi yang disediakan, tetapi juga proses belajar mengajar yang berlangsung secara daring. Oleh karena itu, perbedaan utama antara pembelajaran online dan memberikan materi pembelajaran online adalah adanya interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran (Belawati, 2015).

Pembelajaran online merupakan pembelajaran berbasis teknologi yang dilakukan melalui internet atau media online dan berbagai aplikasi digital yang dirancang dan dibuat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran online ialah suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan internet (Ariyanti et al., 2021).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online merupakan bentuk pendidikan jarak jauh yang menggunakan bantuan teknologi untuk melaksanakan proses belajar mengajar, bukan sekadar penyebaran materi melalui internet akan tetapi memungkinkan interaksi antara peserta didik dan pendidik di mana saja dan kapan saja.

### 3) Belajar Mandiri

Belajar mandiri merupakan suatu proses belajar aktif yang dipicu oleh keinginan atau motivasi untuk mendalami suatu keterampilan demi menyelesaikan masalah tertentu. Proses ini didasarkan pada pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki sebelumnya (Aliyah, 2018).

#### d. Lima Kunci *Blended Learning*

Menurut M. Carman, terdapat lima elemen kunci dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning*, yaitu:

##### 1) *Live Event* (Pembelajaran Tatap Muka)

Metode belajar dikelas tetap menjadi pola utama yang sering diterapkan oleh dosen atau guru dalam proses pengajaran.

##### 2) *Self-Paced Learning* (Pembelajaran Mandiri)

Pembelajaran mandiri (*Self-Paced Learning*) memungkinkan siswa untuk belajar secara online kapan pun dan di mana pun. Materi pembelajaran perlu dirancang secara khusus, baik dalam bentuk teks maupun media multimedia seperti video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau gabungan dari semuanya.

##### 3) *Collaboration* (Kolaborasi)

Perpaduan dalam belajar campuran ini melibatkan kerja sama antara guru dan antar siswa. Kerja sama ini dapat dilakukan melalui berbagai alat komunikasi, seperti forum, chatroom, diskusi, email, website, dan lain-lain.

#### 4) *Assessment* (Penilaian atau Pengukuran Hasil Belajar)

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami keterampilan yang telah dipelajari. Selain itu, penilaian juga berperan sebagai alat pendukung bagi guru dalam proses pembelajaran.

#### 5) *Performance Support Materials* (Dukungan Bahan Belajar)

Pemanfaatan sumber daya pendidikan dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran tertentu. Dalam model pembelajaran campuran, penyampaian materi paling efektif jika disajikan dalam format digital, baik secara online maupun offline, agar siswa dapat mengaksesnya dengan mudah. Selain itu, materi pembelajaran yang menantang juga perlu mendukung penerapan pembelajaran berbasis daring. (Nasution et al., 2019).

#### e. **Jenis-jenis *Blended Learning***

Seiring perkembangan zaman, berbagai jenis *Blended Learning* terus berkembang hingga saat ini terdapat 12 jenis yang sering diterapkan, yaitu:

##### 1) *Station Rotation Blended Learning*

Menggabungkan pembelajaran daring, instruksi langsung dari guru, dan aktivitas kolaboratif dalam waktu tertentu, biasanya 90 menit.

2) *Lab Rotation Blended Learning*

Hampir serupa dengan station rotation, hanya saja proses belajar dilakukan di laboratorium khusus seperti laboratorium komputer.

3) *Remote Blended Learning*

Memberikan kebebasan pada siswa agar memilih proporsi belajar daring dan tatap muka sesuai kebutuhan, bahkan dapat hanya memilih salah satunya.

4) *Flex Blended Learning*

Mengutamakan pembelajaran daring yang dilanjutkan dengan tatap muka sesuai jadwal yang fleksibel.

5) *Flipped Classroom Blended Learning*

Dimulai dengan pembelajaran daring untuk memahami materi, kemudian diikuti dengan pembelajaran tatap muka untuk mendalami materi tersebut.

6) *Individual Rotation Blended Learning*

Setiap siswa memiliki jadwal aktivitas pembelajaran yang telah ditentukan oleh pengajar atau algoritma.

7) *Project-Based Blended Learning*

Kombinasi pembelajaran online dan offline digunakan untuk merancang dan menyelesaikan tugas-tugas berbasis proyek.

8) *Self-Directed Blended Learning*

Siswa secara mandiri mengatur proses belajar yang mengintegrasikan metode online dan tatap muka guna mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat formal. formal.

9) *Blended Learning Inside-Out*

Fokus pada belajar dikelas dengan dukungan pembelajaran daring sebagai pelengkap.

10) *Blended Learning Outside-In*

Mengombinasikan aktivitas non-akademik daring atau luring yang kemudian didiskusikan atau diselesaikan dalam kelas tatap muka.

11) *Supplemental Blended Learning*

Metode daring dan luring saling melengkapi untuk mendukung proses pembelajaran.

12) *Mastery-Based Blended Learning*

Pembelajaran online dan di kelas dilakukan secara bergantian dengan tujuan membantu siswa menguasai kompetensi tertentu (Zuriatin, 2022).

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses hidup penting yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan kesadaran diri tetapi juga mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai setiap individu. suatu

kegiatan belajar (baik fisik atau psikis) sebagai sarana untuk mendapatkan pengetahuan disebut pembelajaran. Belajar dapat memberikan seseorang suatu pengalaman yang berharga untuk memahami hal-hal yang sebelumnya atau tidak sepenuhnya mereka pahami.

Capaian pembelajaran adalah hasil yang ditetapkan atau dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa tercermin dalam cara mereka menyajikan materi, yang menjadi gambaran dari pencapaian selama mengikuti pembelajaran, terutama dalam proyek yang telah mereka selesaikan (Andryannisa et al., 2023). Menurut hasil penelitian (Perwita et al., 2020) juga menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan kursus, serta ringkasan kemajuan siswa berdasarkan materi studinya.

Hasil belajar akan memberikan pengaruh yang positif ketika siswa menunjukkan keterampilan yang baru yang mereka peroleh dalam mengerjakan tugas, bahkan soal-soal yang sulit. Dengan cara yang adil dan konsisten dengan batasan waktu yang telah ditetapkan (Tri Imelda Tumulo, 2022).

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah dijelaskan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar ialah prestasi yang diraih oleh peserta didik setelah terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk didalamnya peningkatan pemahaman dan keterampilan

berpikir kritis serta menerapkan materi yang telah mereka pelajari. Hasilnya dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi kesulitan, serta dalam pengalaman baru yang mereka miliki.

Hasil belajar didalam penelitian ini lebih mengarah kepada ranah kognitifnya, yang mana terbatas pada nilai pengetahuan akademiknya saja. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa upaya untuk mendapatkan hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat, serta diperkuat dengan analisis data.

#### **b. Macam-macam Hasil Belajar**

Menurut Benjamin S. Bloom dalam bukunya *Taxonomy of Educational Objectives* (Hazenbos, dkk., 1996), hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu:

##### **1. Ranah Kognitif**

Ranah kognitif (yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan penilaian) berfokus pada kemampuan siswa dalam berpikir dan berbicara, serta meningkatkan keterampilan komunikasi mereka hingga kemampuan dalam memecahkan masalah. Proses ini mengharuskan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep yang telah mereka pelajari.

##### **2. Ranah Afektif**

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Menurut Krochwall Bloom (dalam Winkel 1996:276),

ranah afektif mencakup partisipasi, sikap, organisasi, dan pola hidup (Juita, 2017).

### 3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berfokus pada keterampilan fisik, motorik, atau gerakan tubuh yang bermanfaat, serta tindakan yang membutuhkan koordinasi antara saraf dan otot (Yulianto, 2021).

#### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, keinginan, semangat belajar, dan minat terhadap pelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pengajaran, kondisi lingkungan kelas (fasilitas), serta topik pembelajaran yang diberikan (Angraini, 2016).

Denarti (2023) juga menyebutkan bahwa faktor internal mencakup aspek-aspek seperti kecerdasan, minat, perhatian, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari lingkungan tempat tinggal siswa, termasuk keluarga, sekolah, dan teman-teman.

Motivasi dan kemandirian belajar ialah salah satu hal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Agar hasil belajar siswa optimal, mereka perlu meningkatkan motivasi dan kemandirian, terutama dalam proses belajar daring. Guru berperan dalam

memberikan rangsangan dan dorongan belajar kepada siswa agar mereka memiliki motivasi yang tinggi serta kemandirian dalam diri mereka (Sojanah & Kencana, 2019).

Kemandirian belajar disini lebih diartikan sebagai upaya siswa untuk belajar dengan didorong oleh keinginan mereka sendiri dalam menguasai kompetensi tertentu. Kemandirian dalam belajar penting agar siswa dapat memotivasi dirinya sendiri, mendisiplinkan diri, dan mengembangkan keterampilan belajarnya dengan kesadaran penuh (Karas & Achmadi, 2018).

### **3. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan sering disebut sebagai *tarbiyah*, *ta'lim*, atau *ta'dib*. *Tarbiyah* mengarahkan seseorang untuk hidup ideal dengan kebahagiaan, kesehatan, rasa cinta terhadap tanah air, kesuksesan dalam setiap usaha, kebijaksanaan, serta ketaqwaan kepada Allah. *Ta'lim* berarti proses menyampaikan semua pengetahuan yang tersimpan dalam pikiran seseorang. *Ta'dib* adalah ilmu yang benar serta pengakuan terhadap segala sesuatu dalam ciptaan sesuai bentuknya, hingga pada titik dimana ilmu tersebut menunjuk pada pemahaman dan pengakuan akan kekuasaan serta kehadiran Tuhan dalam proses penciptaan dan lokasinya didunia. Dalam Islam, pendidikan disebut dengan beberapa istilah yang berbeda, antara lain

*al-Tarbiyah, al-Ta'lim, al-Ta'dim, dan Riyadhadh* (Pramita et al., 2023).

Pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengembangkan potensi spiritual dan mental peserta didik dengan mengajarkan mereka keimanan, pengetahuan Islam, mendorong keterlibatan mereka dalam aktivitas kelas, serta mengajarkan mereka akhlak mulia yang sesuai dengan norma-norma Islam (Sudadi, 2020).

Elihami menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses di mana seorang guru membimbing peserta didik untuk memahami, mengerti, dan menerapkan ilmu pengetahuan Islam melalui pengajaran, bimbingan, atau pelatihan, dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. (Elihami, 2018).

Pendidikan Islam mengajarkan individu untuk mematuhi hukum dan adat yang berlaku, mengenali tantangan yang dihadapi, serta bersikap baik terhadap sesama. Pendidikan Islam sangat penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai ukuran kualitas pribadi dan pemisah antara mereka yang memperoleh pendidikan dan yang tidak. Pendidikan Islam memberikan dampak besar dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan manusia untuk taat kepada Allah SWT, serta memberikan manfaat bagi individu dan lingkungan. Pendidikan Islam juga membantu seseorang menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur dan taat kepada Allah

SWT, serta mengajarkan cara memahami dan mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah (Irawan, 2022).

**b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membekali individu dengan kemampuan dan pengetahuan khusus mengenai ajaran Islam yang relevan bagi berbagai posisi yang membutuhkan pemahaman agama. Seiring berjalannya waktu, pentingnya pendidikan agama semakin meningkat, sehingga pendidikan Islam menjadi semakin esensial untuk diajarkan dan diterapkan. Pendidikan Agama Islam dalam konteks ini merupakan upaya untuk mendidik dan melatih individu agar mampu menyampaikan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, pengembangan kepribadian sangat diperlukan, khususnya dalam membentuk akhlak yang baik, agar siswa memiliki sifat-sifat unggul dan karakter yang kokoh, menjadi aspek penting dalam Pendidikan Agama Islam (Irawan, 2022).

Secara umum, pendidikan Islam memiliki dua tujuan utama, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan Islam adalah mencapai kebahagiaan di akhirat (ukhrawi), yang merupakan tujuan akhir dari kehidupan manusia. Sementara itu, tujuan khusus pendidikan Islam dapat memiliki berbagai makna yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan tempat. Secara singkat, tujuan khusus ini adalah untuk mewujudkan perdamaian di dunia (duniawi) (Nabila, 2021).

Menurut Imam Syafe'i terdapat 8 tujuan khusus Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Mengenalkan siswa pada ajaran Islam, prinsip-prinsip agama, dan tata cara ibadah yang sesuai dengan hukum Islam.
- 2) Membangun kesadaran yang jelas pada siswa tentang agama, termasuk akhlak mulia dan prinsip-prinsip dasarnya.
- 3) Menyampaikan rasa syukur kepada Allah melalui pemahaman tentang alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitab-Nya.
- 4) Menggambarkan minat siswa untuk mempelajari adab, ajaran agama, dan hukum Islam, serta memberikan contoh-contohnya.
- 5) Menyampaikan keyakinan dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta mendorong siswa untuk mempelajarinya, memahaminya, dan mengamalkannya.
- 6) Meningkatkan kesadaran siswa tentang sejarah dan tradisi Islam.
- 7) Menjelaskan pentingnya menjadi pribadi yang dapat dipercaya, optimis, percaya diri, dan bertanggung jawab.
- 8) Menguraikan naluri, motivasi, dan keinginan siswa, serta mendukungnya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan (Syafe'i, 2015).

#### **c. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Dilihat Sebagaimana terlihat dari kerangka fungsionalnya, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengajarkan prinsip-prinsip Islam melalui pengajaran yang berkualitas tinggi. Pendidikan Islam

juga berperan dalam membentuk keunggulan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam hasil akhirnya, yaitu menciptakan peserta didik yang memiliki keunikan. Selain itu, pendidikan Islam memiliki fungsi rahmatan li al-'alamin, yang berarti peserta didik, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya, dapat menciptakan kedamaian sebagai hasil dari pendidikan Islam tersebut (Firmansyah, 2019).

## B. Penelitian Relevan

Sebelum memulai penelitian, penulis harus mempertimbangkan dan mengambil inspirasi dari penelitian sebelumnya yang telah diselesaikan oleh peneliti lain. Hal ini dilakukan untuk memastikan validitas temuan penelitian dan memungkinkan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel penelitian. Berikut adalah penjelasannya.

**Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian>Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan <i>Blended Learning</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PaiMateri Sejarah Bani Umayyah Kelas Viii Smpn 3 Pontianak (Muhson, 2019).	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Blended Learning</i> penerapan blended learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI materi sejarah Bani Umayyahingga	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang <i>Blended Learning</i> terhadap hasil belajar.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada lokasi penelitian, dan pada penelitian ini menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai platfrom

		mencapai ketuntasan hasil belajar sebesar 86,21% atau 25 dari 29 peserta didik.		pembelajaran online.
2	Pengaruh <i>Blended Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Kelas X Sman 8 Bandar Lampung (Firmasyah, 2019).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh <i>Blended Learning</i> terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.	Penelitian ini sama-sama mengimplementasikan <i>Blended Learning</i>	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda dan pada penelitian ini menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai platform pembelajaran online.
3	Implementasi metode <i>Blended Learning</i> dalam Peningkatan hasil belajar pada mata Pelajaran sejarah kelas xi ips 3 Sma negeri 3 jambi. (Foni Refika Anggelia, 2022)	Peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri-III Jambi dengan menggunakan <i>Metode Blended Learning</i> . Oleh karena itu, metode <i>Blended Learning</i> dapat diimplementasikan oleh pihak sekolah dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran secara tatap	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode <i>Blended Learning</i> dalam hasil belajar.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda dan pada penelitian ini menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai platform pembelajaran online.

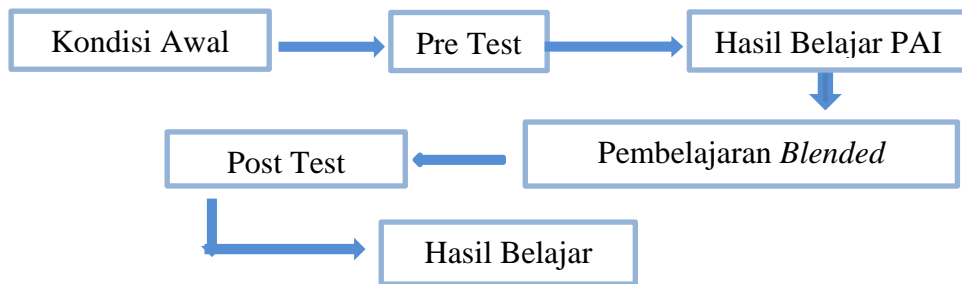
		muka terbatas dapat berjalan secara efektif dan lebih efisien.		
4	Pengaruh pembelajaran <i>Blended Learning</i> Terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran pai kelas xi sma negeri 1 sekampung. (Clara Yunianti, 2022)	Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran campuran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sekampung. Uji Chi Kuadrat menghasilkan $x^2$ hitung sebesar 12,599, melebihi $x^2$ tabel 9,488 pada taraf signifikansi 5%, sehingga $H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak, dengan korelasi yang sangat tinggi.	Penelitian ini sama-sama menggunakan <i>Blended Learning</i> untuk melihat hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas XI.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda dan pada penelitian ini menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai platform pembelajaran online.
5	Strategi <i>Blended Learning</i> dalam Meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di era new normal. (Awik Septyani, 2022)	Strategi <i>Blended Learning</i> bertujuan untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran pendidikan Islam di Era New Normal dengan cara guru menyusun materi yang didasarkan pada tujuan pembelajaran	Penelitian ini sama-sama menggunakan <i>Blended Learning</i> untuk melihat hasil belajar Pendidikan Agama Islam.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda dan pada penelitian ini menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai

		peserta didik, serta memperhatikan motivasi dan pengendalian diri siswa dalam belajar.		platform pembelajaran online.
--	--	--	--	-------------------------------

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk mengorganisasikan ide dan teori berdasarkan penelitian atau analisis, membantu peneliti dalam memahami hubungan antara variabel dan fenomena yang diselidiki.

Kerangka pemikiran penelitian berfungsi sebagai petunjuk atau peta yang memberikan arahan untuk mencapainya suatu tujuan. Dalam penelitian kuantitatif, kerangka pemikiran ini adalah sebuah struktur yang komprehensif untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap masalah penelitian, menjelaskan variabel-variabel serta teoretis antar variabel. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif (Penelitian Tindakan Kelas) kerangka pemikiran berperan sebagai asumsi-asumsi yang digunakan untuk merumuskan atau mengorganisir masalah atau variabel penelitian, menyelesaikan masalah, dan menentukan kriteria pembuktian (Iskandar, 2009). Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagaimana digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merujuk pada penelitian yang dilakukan melalui tindakan langsung di kelas oleh seorang guru atau peneliti (Susilowati, 2018). PTK merujuk pada penelitian tindakan yang pelaksanaannya dapat diamati, dievaluasi, dan didiskusikan. Kemudian, timbul pertanyaan mengenai apakah praktik pengajaran yang telah diterapkan selama ini cukup efektif (Ramadhan & Nadhira, 2022). Sedangkan apabila dilihat dari pendekatannya, penelitian ini menggunakan model pendekatan partisipatif, dimana peneliti turun langsung atau terlibat kelapangan sejak dari penemuan masalah, perumusan masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, refleksi, analisis, sampai dengan penarikan kesimpulan.

Dari segi etimologi, terdapat tiga istilah yang berkaitan dengan PTK, yaitu:

##### **1. Penelitian**

Kata "penelitian" berasal dari istilah "research" dalam bahasa Inggris yang berarti "penelitian". Istilah "penelitian" terbentuk dari dua kata, yaitu "re" yang berarti kembali, dan "search" yang berarti mencari. Dengan demikian, penelitian dapat diartikan sebagai proses untuk mencari kembali pemahaman tertentu atau menemukan sepotong pengetahuan yang hilang (Purnia & Alawiyah, 2020). Sementara itu penelitian menurut

peneliti ialah Suatu aktivitas yang melibatkan pengamatan atau perhatian terhadap objek tertentu dengan mengikuti aturan metodologi, sehingga menghasilkan data dan informasi yang tepat dan bermanfaat.

## 2. Tindakan

Tindakan adalah aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam PTK, tindakan biasanya dilakukan dalam bentuk rangkaian siklus kegiatan yang terstruktur dan terencana (Salim et al., 2020).

## 3. Kelas

Pengertian kelas dalam konteks ini tidak merujuk pada ruang kelas, melainkan kumpulan peserta didik yang menerima ilmu pada saat yang sama dan dari pendidik yang sama pula (Husna, Farhana; Awiria; Nurul, 2008).

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Kerinci yang beralamatkan di Desa Lindung Jaya, Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. SMA Negeri 7 Kerinci terdiri dari 29 lokal, dengan rincian 10 lokal untuk kelas X, 10 lokal untuk kelas XI, dan 9 lokal untuk kelas XII, dan diisi oleh 30-36 siswa yang berasal dari berbagai latar belakang keluarga, mulai dari kalangan sosial ekonomi rendah hingga tinggi. Sekolah ini menawarkan 2 jurusan, yaitu IPA dan

IPS, untuk memenuhi minat dan bakat siswa dalam bidang ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2024/2025, yang berlangsung dari Februari hingga April 2025. Waktu ini dipilih karena awal semester merupakan momen yang strategis untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Selain itu, pelaksanaan pada periode ini, memungkinkan peneliti untuk mengamati respons awal siswa terhadap penerapan metode pembelajaran baru sekaligus melakukan perbaikan melalui siklus-siklus penelitian yang terencana.

## **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan siklus kolaboratif untuk mengidentifikasi serta mengatasi masalah-masalah pembelajaran didalam kelas, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan proses pembelajaran didalam ruang kelas.

Ciri utama PTK adalah:

1. Proses penyelesaian masalah dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus.
2. Masalah yang diidentifikasi berasal dari kelas dimana penelitian tersebut berlangsung.

3. Bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Model yang dikemukakan oleh Robyn McTaggart dan Stephen Kemmis sering dijadikan rujukan dalam buku dan artikel, yang mencakup langkah-langkah sebagai berikut: observasi, refleksi, tindakan, dan perencanaan. Pada tahap perencanaan, seluruh persiapan untuk tindakan dibahas. Tahap tindakan dilakukan bersamaan dengan observasi, di mana guru secara cermat menjelaskan kejadian-kejadian yang berlangsung selama proses tersebut. Setelah tahap observasi dan tindakan, data dari penelitian dikumpulkan dan dianalisis untuk mengevaluasi apakah tujuan dan hasil penelitian tercapai dengan cara yang diinginkan. Proses analisis ini dikenal sebagai refleksi. Jika tujuan belum tercapai sepenuhnya atau jika diperlukan pemeriksaan lebih lanjut untuk validitas, peneliti akan melanjutkan ke tahap kedua, yang berlanjut dari perencanaan hingga refleksi. Tahap ini akan berlanjut sampai peneliti dapat menyelesaikan masalah dalam penelitian dan ada perbaikan dalam proses atau hasil pembelajaran. (Prihantoro & Hidayat, 2019).



Gambar 1.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus mencakup beberapa komponen yaitu, merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah prosedur penelitian tindakan yang diterapkan mengacu pada tahapan penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988).

Adapun prosedur penelitian yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini ialah:

## **Siklus 1**

### **1. Perencanaan Tindakan**

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), seorang guru ataupun peneliti sebaiknya menyiapkan terlebih dahulu konsep dan rencana sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Konsep dan rencana-rencana tersebut diantaranya yaitu:

#### a. Rancang pembelajaran berbasis *Flipped Classroom*

##### 1) Tahap Pra-Kelas (Online) :

Siswa belajar mandiri melalui *Google Classroom* yang berisi

a) PPT interaktif yang menjelaskan materi secara ringkas mengenai adab menggunakan media sosial.

b) Kuis awal untuk mengukur pemahaman awal siswa.

##### 2) Tahap Kelas

a) Guru membimbing siswa dalam memahami konsep yang sulit.

- b) Siswa melakukan diskusi kelompok untuk memperdalam materi yang telah mereka pelajari secara mandiri di rumah.
  - c) Guru memberikan tes sebagai alat evaluasi.
- b. Siapkan media dan perangkat pembelajaran
- 1) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis *Blended Learning*.
  - 2) *Google Classroom* digunakan untuk mengunggah materi, tugas/kuis.
  - 3) PPT yang berisikan poin-poin penting.
  - 4) Instrumen evaluasi :
    - a) Lembar observasi dan catatan lapangan untuk menilai aktivitas siswa.
    - b) Soal tes untuk menilai hasil belajar.
    - c) Wawancara untuk menilai respon siswa terhadap metode pembelajaran.
  - 5) Sosialisasi : Jelaskan mekanisme *Flipped Classroom Blended Learning*, cara mengakses *Google Classroom*, dan pentingnya mempelajari materi sebelum pembelajaran tatap muka.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Tahap Pra-Kelas (Online-Belajar Mandiri di Rumah)
  - 1) Guru mengunggah materi ke *Google Classroom* yang berisikan PPT interaktif tentang adab menggunakan media sosial, soal latihan singkat (kuis) untuk mengukur pemahaman awal siswa.

- 2) Siswa diwajibkan mempelajari materi secara mandiri.
  - 3) Guru memantau siswa melalui *Google Classroom* untuk memastikan mereka mengakses materi.
- b. Tahap Kelas (Tatap Muka):
- 1) Pembukaan
    - a) Apersepsi: Guru membuka dengan pertanyaan pemantik, seperti: "Pernahkah kalian melihat teman menyebarkan informasi hoaks di media sosial?"
    - b) "Mengapa kita perlu menjaga adab saat bermedia sosial?"
    - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - 2) Inti
    - a) Guru memulai dengan diskusi tentang materi yang telah dipelajari siswa di *Google Classroom*.
    - b) Guru memberikan penjelasan tambahan pada poin-poin penting, seperti:
    - c) Etika berbicara di media sosial.
    - d) Bahaya menyebarkan informasi yang tidak benar (hoaks).
    - e) Pentingnya menghormati orang lain di media sosial.
    - f) Siswa dibagi dalam kelompok untuk membahas studi kasus, misalnya: Bagaimana menyikapi komentar negatif di media sosial?, "Apa yang harus dilakukan jika menemukan berita hoaks?," Menyusun presentasi singkat tentang adab bermedia sosial.

### 3) Penutup

- a) Guru dan siswa melakukan refleksi bersama tentang pembelajaran hari itu.
- b) Guru memberikan tes untuk menilai pemahaman siswa.

### 3. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti menyajikan hasil temuan dari tugas yang telah diselesaikan dan diberikan kepada siswa. Di tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap penerapan metode blended learning, di mana peneliti bekerja sama dengan pengamat yang teliti untuk melakukan penelitian selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna mendukung tercapainya proses pembelajaran dengan menggunakan metode blended learning. Aktivitas pengamatannya yaitu:

- a. Catat keaktifan siswa selama pembelajaran, baik saat online maupun di kelas.
- b. Kumpulkan respons siswa terhadap pembelajaran *Flipped Classroom*, seperti: kemudahan memahami materi melalui *Google Classroom*, pendapat tentang metode pembelajaran ini

### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan melalui diskusi bersama guru mata pelajaran berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan yang dibuat selama proses pembelajaran. Dari catatan tersebut, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan diidentifikasi masalah yang muncul selama

kegiatan berlangsung. Selanjutnya, dirancang perbaikan untuk siklus II guna mencapai hasil yang lebih optimal. Refleksi disini mengarah pada:

a. Analisis hasil tindakan

- 1) Identifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran.
- 2) Apakah *Google Classroom* dan PPT efektif dalam membantu pemahaman siswa?
- 3) Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa?

b. Merancang perbaikan

Jika terdapat kekurangan, rancang langkah perbaikan untuk siklus berikutnya, misalnya

- 1) Menambah variasi media pembelajaran (misalnya video interaktif).
- 2) Memberikan lebih banyak waktu untuk diskusi di kelas.

c. Menilai apakah siswa lebih aktif dan tertarik pada proses pembelajaran.

d. Menganalisis hasil tes dan observasi untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar PAI siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

## Siklus 2

Berdasarkan refleksi pada siklus pertama, ditemukan beberapa kekurangan seperti siswa masih kurang aktif dalam diskusi di kelas, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mandiri di *Google*

*Classroom*, waktu tatap muka kurang untuk membahas pertanyaan siswa secara mendalam. Sehingga, perbaikan yang dirancang untuk siklus 2 yaitu:

### 1. Perencanaan Tindakan

Pada siklus II, disusun sejumlah rencana baru untuk memperbaiki atau merancang tindakan yang sesuai dengan pengalaman dan hasil refleksi yang didapatkan dari siklus I.

#### a) Penyempurnaan Pembelajaran Online.

- 1) Menambahkan video pembelajaran interaktif yang lebih menarik.
- 2) Tambahkan soal kuis interaktif dengan tingkat kesulitan bertahap untuk melatih pemahaman siswa.
- 3) Memberikan forum diskusi online di *Google Classroom* untuk siswa bertanya sebelum tatap muka.

#### b) Penyempurnaan Pembelajaran Tatap Muka

- 1) Menambahkan waktu diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi.
- 2) Guru lebih aktif dalam memfasilitasi tanya jawab dan memberi contoh konkret.

#### c) Instrumen evaluasi yang diperbaiki

- 1) Catatan lapangan yang lebih detail untuk menilai keaktifan siswa.
- 2) Tes evaluasi yang lebih bervariasi untuk menilai pemahaman siswa.

#### d) Dalam peningkatan keterlibatan siswa, berikan motivasi di awal pembelajaran untuk meningkatkan antusiasme siswa, serta gunakan

metode penghargaan kecil (*reward*) untuk kelompok atau individu yang aktif.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

### a. Tahap Pra-Kelas (Online Belajar Mandiri di Rumah)

1) Guru mengunggah materi yang lebih interaktif ke *Google Classroom*, berupa:

- a) PPT yang lebih ringkas dan visual.
- b) Video pembelajaran yang lebih menarik.
- c) Kuis untuk mengukur pemahaman awal.

2) Siswa diharapkan

- a) Membaca PPT yang telah diperbarui.
- b) Menonton video interaktif untuk memahami konsep yang lebih mendalam.
- c) Mengerjakan kuis di *Google Classroom*.
- d) Berpartisipasi dalam forum diskusi online sebelum pertemuan tatap muka.

### b. Tahap Kelas (Tatap Muka, Diskusi dan Pemecahan Masalah)

1) Pembukaan

- a) Guru memberikan pertanyaan pemantik berdasarkan hasil forum diskusi online.
- b) Siswa berbagi pengalaman mereka dalam memahami materi secara mandiri.

c. Tahap penutup

Lakukan refleksi singkat bersama siswa untuk mengevaluasi pembelajaran hari itu.

**3. Observasi**

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran di kelas, sebagaimana yang dilakukan pada siklus I yang mana pada siklus ke dua ini observasi meliputi:

- a) Mengamati bagaimana siswa merespons perbaikan dalam metode *Blended Learning*.
- b) Mencatat perubahan dalam keaktifan atau tingkat keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok..
- c) Tanyakan kembali pendapat siswa mengenai metode pembelajaran untuk menilai efektivitas perbaikan.

**4. Refleksi**

Refleksi pada siklus II bertujuan untuk membandingkan hasil dari siklus I dengan siklus II untuk menilai apakah ada peningkatan dalam prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Bentuk refleksi pada siklus kedua ini ialah:

- a) Apakah metode yang diperbaiki lebih efektif dibandingkan siklus pertama?
- b) Apakah siswa lebih aktif dalam diskusi dan memahami materi lebih baik?
- c) Apakah hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan?

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini ialah siswa kelas XI IPS 1 yang terdiri dari 31 siswa, diantaranya 12 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan dengan latar belakang, kemampuan, dan karakteristik yang berbeda.

Pemilihan kelas XI Bisnis 1 sebagai subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini didasari oleh alasan strategis dan akademik. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan rekapitulasi nilai harian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kelas ini tercatat memiliki rata-rata hasil belajar yang paling rendah dibandingkan kelas XI Bisnis lainnya maupun kelas XI IPA. Hal ini disebabkan oleh metode atau strategi pembelajaran yang kurang efektif. Oleh karena itu, metode pembelajaran *Blended Learning* dengan pendekatan *Flipped Classroom* dianggap tepat untuk diterapkan sebagai upaya peningkatan capaian akademik pada kelas dengan performa rendah.

#### **E. Data dan sumber data**

##### **1. Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil observasi: hasil dari pemantauan aktivitas, peristiwa, dan interaksi selama berlangsungnya penelitian.
- b. Catatan Lapangan: Informasi tambahan yang tidak tercatat dalam lembar observasi, mencakup pengamatan yang lebih mendalam serta konteks situasional.
- c. Tes: Hasil penilaian yang mengevaluasi pemahaman atau keterampilan peserta, biasanya berupa soal.

- d. Dokumentasi: Data dalam bentuk tulisan atau visual, seperti foto, rekaman audio/video, serta dokumen resmi yang relevan dengan penelitian.
- e. Wawancara: berisikan mengenai pendapat siswa tentang penggunaan *Google Classroom* dan *Fillped Classroom*.

## 2. Sumber Data

Menurut Edi Riadi dalam (Sari & Zefri, 2019) menyatakan bahwa sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait data.

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya tanpa melalui proses statistik apapun, sehingga karakter datanya tetap asli. Data ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui teknik observasi, wawancara, penyebaran kuisioner.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder bisa berasal dari situs internet atau referensi lain yang relevan dengan topik yang diteliti oleh penulis.

Sumber data dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai macam sumber data. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah data

primer, dimana data primer diperoleh dari observasi, catatan lapangan, tes, wawancara dan dokumentasi.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dipilih sesuai dengan karakteristik penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan teknik pengumpulan data meliputi: tujuan penelitian, jenis data, karakteristik populasi, sumber daya yang tersedia, tingkat keterlibatan responden, etika penelitian, ketersediaan data sekunder, konteks penelitian, pertimbangan teori, serta risiko dan ketidakpastian (Iba & Wardhana, 2019).

Macam-macam teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Teknik observasi ini dilakukan pada setiap siklus secara terus menerus.

##### **2. Catatan lapangan**

Bidang kajian ini dimanfaatkan untuk memahami berbagai aktivitas yang berlangsung selama proses penelitian. Pengkategorian ini bertujuan untuk menghimpun data terkait kondisi dan status pembelajaran yang diterapkan melalui metode pembelajaran campuran. Dengan mencatat proses pembelajaran, catatan lapangan ini menjadi bahan yang bermanfaat untuk mendukung refleksi.

### 3. Tes

Tes dimanfaatkan untuk mengumpulkan data berupa angka yang merepresentasikan capaian kognitif siswa. Dalam penelitian ini, alat tes yang digunakan adalah soal-soal mata pelajaran yang diujikan pada akhir semester. Jenis tes yang umum dipakai untuk menilai hasil belajar siswa antara lain pilihan ganda, uraian, dan isian. Bentuk tes yang digunakan peneliti ialah soal pilihan ganda.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber informasi penting bagi peneliti. Dokumen mempunyai arti “sesuatu yang ditulis atau dicetak, untuk dipergunakan sebagai catatan atau bukti” dan mempunyai kemampuan untuk digunakan sebagai suatu jenis dokumen atau dokumen tertentu. Dokumen yang disajikan meliputi seluruh dokumen siswa, guru, dan kepala sekolah yang berkaitan dengan penelitian (Muhammad Djajadi, 2019).

Dokumen yang dimanfaatkan dalam penelitian ini berupa foto-foto aktivitas pembelajaran pada setiap tahap proses belajar mengajar. Materi dokumentasi mencerminkan cara guru mengajar, interaksi dengan siswa, serta pendampingan yang diberikan kepada siswa selama pelaksanaan pembelajaran implementasi metode pembelajaran *Blended Learning*.

### 5. Wawancara

Wawancara adalah bentuk interaksi secara tatap muka antara peneliti dengan responden atau subjek penelitian, yang melibatkan proses

tanya jawab di antara keduanya. Tujuan utama wawancara adalah memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pemikiran, pengalaman, serta pandangan subjek (Mudasir, 2024).

## **G. Teknik Analisis Data, Evaluasi, dan Refleksi**

### **1. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi lapangan dan wawancara dianalisis dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan model analisis data kualitatif yang dijelaskan merujuk pada Miles dan Huberman (dalam Sofwatillah et al., 2024) terdapat tiga tahapan utama dalam proses analisis tersebut.

- a. Reduksi data adalah proses yang berkelanjutan dan dinamis, meliputi pemilihan informasi yang relevan, pemfokusan pada aspek-aspek penting, penyederhanaan data mentah dari catatan lapangan, serta pengabstrakan dan transformasi data tersebut.
- b. Penyajian data adalah tindakan mengorganisasi informasi ke dalam suatu format yang terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan menentukan langkah-langkah selanjutnya.
- c. Penarikan kesimpulan/verifikasi adalah upaya yang dilakukan peneliti secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga akhir. Proses ini melibatkan pencarian makna dari berbagai elemen, pencatatan pola keteraturan, pengembangan penjelasan dan

konfigurasi, penentuan hubungan sebab-akibat, serta pengajuan proposisi.

Sedangkan data yang diperoleh berdasarkan tes akan dianalisis kedalam bentuk angka. Adapun data yang dianalisis yaitu:

a. Analisis Nilai Rata-Rata Siswa

Setelah menentukan nilai masing-masing siswa, peneliti membandingkan jumlah nilai siswa dengan jumlah seluruh siswa untuk memperoleh nilai rata-rata. Perhitungan rata-rata kelas dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu menurut (Sudijono, 2018) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah semua nilai

$\sum n$  = jumlah siswa

Kemudian, skor rata-rata yang telah dihitung dikategorikan ke dalam bentuk predikat dengan menggunakan skala penilaian sebagai berikut:

- 91 – 100 = Sangat Baik
- 81 – 90 = Baik
- 71 – 80 = Cukup
- 61 – 70 = Kurang
- $\leq 60$  = Sangat Kurang

## b. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Pada setiap siklus dilakukan analisis melalui proses refleksi, dan hasil dari analisis tersebut dimanfaatkan sebagai dasar untuk memperdalam penelitian pada siklus selanjutnya. Evaluasi dilakukan terhadap pencapaian pembelajaran mahasiswa, serta diberikan umpan balik berupa evaluasi tertulis setelah proses pembelajaran sebagai bagian dari rangkaian kegiatan. Proses analisis ini menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Responden

100% = Bilangan Tetap

Kriteria penilaian respon skala hasil belajar ialah:

- 91% – 100 % = sangat tinggi
- 81% – 90% = tinggi
- 71% – 80% = cukup
- 61% – 70% = rendah
- ≤ 60 % = sangat rendah

## 2. Evaluasi

Evaluasi adalah proses penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi penting terkait

objek evaluasi, kemudian menganalisis dan membandingkannya dengan indikator evaluasi. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai objek yang dievaluasi. Dalam konteks penelitian tindakan kelas, evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program serta perbaikan yang terjadi setelah penerapan tindakan. Evaluasi ini mencakup pengamatan dan perbandingan dengan kriteria tertentu guna menentukan keberhasilan tindakan tersebut.

### **3. Refleksi**

Refleksi merupakan upaya mengulangi tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam konteks kegiatan strategis, refleksi mencakup pemahaman atas prosedur yang dijalankan, masalah yang muncul, dan kendala yang dihadapi. Proses ini melibatkan analisis situasi beserta berbagai sudut pandang yang mempengaruhinya, sehingga membantu merekonstruksi makna situasi tersebut dan menjadi landasan bagi pengembangan strategi perbaikan. Dalam penelitian tindakan kelas, refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan, meningkatkan proses pembelajaran, dan merencanakan aktivitas berikutnya (Gusmaningsih et al., 2023).

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Kerinci berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan (3 x 40 menit) atau 120 menit, dimana setiap siklus terdiri dari beberapa aspek, yang meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan (kegiatan pembelajaran), observasi pelaksanaan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah kelas XI Bisnis 1 yang terdiri dari 31 siswa.

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Sekolah**

###### **a. Sejarah Singkat**

SMA Negeri 7 Kerinci yang terletak di Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, berdiri sejak 1992 dan resmi menjadi sekolah negeri pada tahun 1995. Sekolah ini telah beberapa kali mengalami perubahan nama sebelum akhirnya menetap sebagai SMA Negeri 7 Kerinci. Berada di kawasan strategis, yaitu di tengah Perkebunan Teh Kayu Aro dan wilayah pertanian terbesar di Kerinci, serta berada di kaki gunung tertinggi di Sumatera, sekolah ini memiliki potensi besar dalam pengembangan kurikulum yang berbasis pada potensi wilayah. Kurikulum disusun berdasarkan prinsip diversifikasi sesuai Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, dan berorientasi pada pengembangan potensi daerah, satuan pendidikan, serta peserta didik.

Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 7 Kerinci mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), bagian dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Pendidikan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan lokal dan global, kesiapan menghadapi perkembangan dunia, melanjutkan pendidikan, dunia usaha/industri, serta nilai-nilai agama dan budaya. Kedisiplinan dan kepemimpinan menjadi ciri khas sekolah ini. Meskipun kondisi ideal yang diharapkan adalah terpenuhinya seluruh standar nasional, sekolah masih terus berbenah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Identitas Sekolah

**Tabel 4.1 Identitas Sekolah**

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SMA Negeri 7 Kerinci
2	Alamat Sekolah	Desa Lindung Jaya
3	Kecamatan	Kayu Aro
4	Kabupaten	Kerinci
5	Provinsi	Jambi
6	Kode Pos	37163
7	Nomor Telepon	-
8	NSS	3011 00509007
9	NPSN	10502392
10	NDS	J 0511400
11	Status Sekolah	Negeri
12	No SK Terakhitr Status Sekolah	0260/0/1994, 14 Januari 1995
13	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
14	Akreditasi Sekolah	A
15	Tanggal Pendirian	5 November 1994
16	Tahun Beroperasi	1995

17	Kepemilikan tanah a. Status Tanah: b. Luas Tanah: - Luas Bangunan - Tanah Terpakai - Tanah Kosong	Sertifikat hak pakai 16. 551 M2 2.038 8.844 5.669
18	Kurikulum yang digunakan	- Kurikulum 13 - Kurikulum merdeka belajar
19	E-Mail	<a href="mailto:sman7krc@gmail.com">sman7krc@gmail.com</a>
20	Website	<a href="http://www.sman7-kerincikab.sch.id">http://www.sman7-kerincikab.sch.id</a>
21	Kode Provinsi	10

### c. Visi dan Misi Sekolah

#### 1) Visi

Mewujudkan peserta didik yang Cerdas, Berkarakter, dan Cinta Lingkungan.

#### 2) Misi

- a) Melaksanakan dan memperdalam penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut serta melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin.
- b) Meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan serta menjaga keharmonisan antar siswa.
- c) Meningkatkan rasa kepedulian sosial siswa melalui berbagai kegiatan sosial.
- d) Menciptakan suasana belajar yang mampu mendorong siswa berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan.

- e) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- f) Memaksimalkan potensi siswa dalam bidang olahraga dan ekstrakurikuler.
- g) Mewujudkan lingkungan yang asri.
- h) Mengembangkan seni budaya daerah.
- i) Melaksanakan supervisi secara berkala terhadap tenaga pendidik dan kependidikan.
- j) Menyediakan fasilitas teknologi serta menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

d. Keadaan Sekolah

1) Keadaan Fisik (sarana dan prasarana)

Secara keseluruhan, kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Kerinci cukup layak untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Ruang kelas yang tersedia nyaman, dengan kelengkapan meja dan kursi dalam keadaan baik, serta memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup.

**Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana**

No	Uraian	Jml	Ukuran M2	Keadaan	
				Baik	Perlu Rehab
1	R. Kepala Sekolah	1	16	√	
2	R. Wkl. Kep. Sekolah	1	16	√	
3	R. BP/BK	1	16	√	
4	R. Majelis Guru	1	64	√	

5	R. Ka.Tata Usaha	-	-		
6	R. Bendaharawan	-	-		
7	R. Tata Usaha	1	24	√	
8	R. Osis / UKS	1	16	√	
9	R. K e l a s	19	704	√	
10	R. LabortIPA	1	90	√	
11	R. LabortBiologi	-	-		
12	R. Labort Kimia	1	-		√
13	R. Labort Bahasa	1	56	√	
14	R. Perpustakaan	1	81		√
15	R. Komputer	-	-		
16	RumahPenjaga	1	28		√
17	R. Koperasi	-	-		
18	R. Serbaguna	-	-		
19	Musholla	1	56	√	
20	Ruang Jaga/PKS	1	4	√	
21	R.WC. Ka. Sekolah	1	6	√	
22	R.WC. Guru/Pegawai	1	6	√	
23	R. WC. Siswa	1	28	√	
24	R. Gudang	-	-	√	

2) Keadaan guru dan siswa

Kondisi jumlah guru di SMA Negeri 7 Kerinci tergolong baik.Sekolah memiliki sumber daya manusia yang memadai untuk menjalankan proses pembelajaran dan administrasi.

**Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

No	Nama	Jumlah	Ket
1	Guru PNS	19	
2	Guru PPPK	21	
3	Guru Honor BOS	20	
4	Guru Honorer Komite Sekolah	9	
5	Tata Usaha PNS	4	
6	Tata Usaha Honorer	5	

	APBD Propinsi		
7	Tata Usaha Honorer Komite Sekolah	9	
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>	

Jumlah siswa di SMA Negeri 7 Kerinci termasuk tinggi dan terdistribusi dengan baik di setiap tingkat kelas, mulai dari kelas X sampai XII. Secara keseluruhan, siswa perempuan tampak lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki di hampir semua jenjang, baik pada peminatan IPA maupun IPS. Pembagian kelas yang ada menggambarkan variasi minat siswa terhadap jurusan yang ditawarkan.

**Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa**

No	Kelas	Jumlah Siswa			Ket
		L	P	Jumlah	
1	X Fase E	150	211	361	
2	XI F Sains	58	108	166	
3	XI F Sosial	63	99	162	
4	XII IPA	42	78	120	
5	XII IPS	55	98	153	
<b>Jumlah</b>		<b>368</b>	<b>594</b>	<b>962</b>	

## 2. Pengamatan Pendahuluan

Pengamatan awal dilakukan oleh peneliti guna memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI di SMA Negeri 7 Kerinci. Hasil dari pengamatan ini menjadi pijakan awal dalam merumuskan masalah penelitian serta menyusun strategi tindakan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, diketahui bahwa metode ceramah merupakan metode yang selalu digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga menyampaikan bahwa siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran PAI, terutama ketika kegiatan berlangsung secara satu arah. Siswa biasanya hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan respons, bertanya, atau menunjukkan antusiasme. Akan tetapi, partisipasi siswa terlihat meningkat ketika pembelajaran melibatkan praktik langsung, seperti kegiatan kultum atau membaca Al-Qur'an. Dalam kegiatan semacam itu, siswa tampak lebih aktif karena ada penilaian langsung dari guru yang memengaruhi nilai akhir mereka. Selain itu, peneliti juga mengamati adanya gejala kurangnya konsentrasi dan semangat belajar di kalangan siswa. Tidak sedikit siswa yang terlihat tidak fokus saat guru mengajar, bahkan ada yang sibuk bermain ponsel. Hal ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian yang bersifat satu arah belum bisa membuat suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan data hasil pre-test yang diberikan sebelum dimulainya proses pembelajaran mata pelajaran PAI, terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan, yaitu sebesar 75.

Dari total 31 siswa, sebanyak 11 siswa atau 35,49% dinyatakan belum tuntas, sementara 20 siswa atau 64,51% telah mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam pre-test adalah 90, sedangkan

nilai terendah adalah 30. Adapun nilai rata-rata kelas pada tahap pre-test ini adalah 70,80. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada tahap pre-test disajikan sebagai berikut:.

**Tabel 4.5 Distribusi hasil pre test siswa**

No.	Nama Siswa	Jawaban Benar	Nilai
1	Afiq Mahari	15	75
2	Akbar Safa Reza	6	30
3	Alda Zahwana	10	50
4	Alfiki Maulan	8	40
5	Ambar Ananta	16	80
6	Andes Candia	15	75
7	Anggun	11	55
8	Arvin Afriansyah	11	55
9	Cahaya Fadila Rahma	16	80
10	Candra Saputra	15	75
11	Decha Bunga Dilvila	15	75
12	Dellia Enda Wati	16	80
13	Delva Lintan Aurora	11	55
14	Egil Pronika	17	85
15	Elsa Putri Rindiani	16	80
16	Lexsi Pradana Gafari	18	90
17	Meycha Dini Alinska	16	80
18	Mhd Rafid Zarif	6	30
19	NoviaWulandari Simanjuntak	17	85
20	Nurul Hikmah	18	90
21	Parel Indra	14	70
22	Puji Setiawan	15	75
23	Raffi Alfino	13	65
24	Ragil Wahyu P	16	80
25	Rany Audi Pratiwi	16	80
26	Riwayanti	16	80
27	Sekar Anggraini	16	80
28	Suci Ramadani	13	65
29	Syahril Afthar	15	75
30	Vinzha Enda Pradana	18	90

31	Welsy Febrian	14	70
<b>Jumlah</b>		<b>439</b>	<b>2195</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>14,16</b>	<b>70,80</b>

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah semua nilai}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{2.195}{31}$$

$$= 70,80$$

Nilai rata-rata (mean) pre-test siswa pada tahap pra siklus tercatat sebesar 70,80. Angka ini didapatkan dengan membagi total nilai seluruh siswa dengan jumlah peserta, yaitu 31 orang. Jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75, maka rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih berada di bawah standar ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa perlu peningkatan pemahaman materi agar dapat mencapai atau melebihi nilai KKM yang telah ditentukan.

Selain berdasarkan nilai rata-rata, penelaahan terhadap persentase ketuntasan siswa turut memberikan gambaran yang lebih detail tentang tingkat pencapaian belajar pada tahap pra siklus. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada tahap pre-test disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi hasil presentase belajar siswa**

Nilai	Frekuensi	Presentase
90	3	9,68
85	2	6,45
80	9	29,03

75	6	19,35
70	2	6,45
65	2	6,45
60	0	0
55	3	9,68
50	1	3,23
45	0	0
40	1	3,23
35	0	0,00
30	2	6,45
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100 %</b>

Setelah dilakukan analisis terhadap nilai rata-rata dan persentase ketuntasan, selanjutnya data tingkat ketuntasan belajar digunakan untuk memperjelas sejauh mana siswa telah memenuhi standar yang ditetapkan yang mana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7 Tingkat ketuntasan belajar**

Rentang	Kategori	Pra siklus		Keterangan
		Frekuensi	Presentase	
91 – 100	Sangat Baik	-	-	Tuntas
81 – 90	Baik	5	16,12%	Tuntas
71 – 80	Cukup	15	48,39%	Tuntas
61 – 70	Kurang	4	12,90%	Tidak Tuntas
≤ 60	Sangat Kurang	7	22,59%	Tidak Tuntas
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>	
<b>Nilai MAX</b>		<b>90</b>		
<b>Nilai MIN</b>		<b>30</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>70,80</b>		
<b>KKM</b>		<b>75</b>		

Berdasarkan hasil pra siklus dapat diketahui bahwa dari 31 siswa, tingkat ketuntasan belajar masih rendah. Sebanyak 20 siswa (64,51%)

dinyatakan tuntas, sedangkan 11 siswa (35,49%) tidak tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90, nilai terendah 30, dan rata-rata nilai siswa sebesar 70,80. Rata-rata ini masih di bawah KKM yang ditetapkan, yaitu 75, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Siklus 1

#### a. Paparan Data

##### 1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang disusun untuk siklus I ini adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan terkait dengan proses pembelajaran.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan materi Adab Menggunakan Media Sosial yang merupakan salah satu materi semester genap kelas XI yang akan diajarkan berbasis *Flipped Classroom Blended Learning*.
- c) Menyiapkan lembar observasi siswa.
- d) Menginstruksikan kepada seluruh siswa untuk menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dan bagaimana cara menggunakannya.
- e) Sebelum kegiatan tatap muka, guru telah membagikan PPT interaktif mengenai *adab menggunakan media sosial* melalui *Google Classroom*.

- f) peneliti juga memberikan kuis awal melalui *Google Classroom* yang berisi 10 soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman awal siswa.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

### a) Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan tahap pendahuluan selama 10 menit, dimulai dengan guru memberikan salam sebagai bentuk penghormatan dan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru kemudian melakukan absensi guna mengetahui kehadiran siswa, dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran agar siswa memiliki gambaran yang jelas mengenai metode yang akan diterapkan, yaitu *Flipped Classroom*, yang mendorong siswa untuk belajar mandiri sebelum sesi tatap muka berlangsung.

### b) Kegiatan inti

Pada tahap kegiatan inti yang berlangsung selama 80 menit, siswa terlebih dahulu melakukan pembelajaran mandiri secara daring. Dalam tahap ini, guru membagikan materi berupa PowerPoint tentang adab bermedia sosial melalui *Google Classroom*. Siswa diharapkan mempelajari materi tersebut secara mandiri sesuai gaya belajar masing-masing, kemudian mengerjakan kuis daring untuk mengetahui pemahaman awal mereka. Saat sesi tatap muka, guru memulai dengan

memberikan penjelasan tentang konsep dasar adab dalam menggunakan media sosial. Dalam tahap *communication*, siswa diminta mendiskusikan dampak baik dan buruk dari penggunaan media sosial, kemudian dibagi dalam kelompok untuk membahas lebih dalam melalui studi kasus, seperti bagaimana menghadapi komentar negatif atau menyikapi berita bohong. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, yang kemudian ditanggapi oleh guru untuk meluruskan pemahaman dan memberikan contoh nyata terkait penerapan adab di media sosial. Pada sesi *creativity*, siswa menyusun rangkuman atau simpulan dari poin-poin penting yang diperoleh selama pembelajaran.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan penutup berlangsung selama 30 menit, di mana guru bersama siswa merangkum kembali pembelajaran mengenai adab bermedia sosial. Sebagai bentuk evaluasi, siswa diberikan tes untuk mengukur pemahaman mereka, dan pembelajaran diakhiri dengan ucapan *Alhamdulillah* sebagai tanda syukur atas kelancaran kegiatan belajar.

**3) Observasi**

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, secara umum siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang cukup baik dalam proses pembelajaran. Saat kegiatan tatap muka berlangsung,

sebagian besar siswa terlihat lumayan aktif dalam mengikuti diskusi dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam proses belajar daring melalui *Google Classroom*, siswa juga cukup aktif, terbukti dari keikutsertaan mereka dalam mengakses materi, mengerjakan kuis. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami materi tentang adab menggunakan media sosial, sehingga dalam diskusi mereka tampak kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Namun demikian, secara keseluruhan, siswa mampu menerima dan menyimak soal-soal evaluasi yang diberikan guru dengan baik, serta berusaha menjawabnya sesuai dengan pemahaman mereka.

Dari hasil evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Blended Learning* berbasis *flipped classroom* sudah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Namun, perlu adanya perbaikan di siklus berikutnya, terutama dalam memberikan pendampingan tambahan kepada siswa yang belum sepenuhnya memahami materi, guna meningkatkan efektivitas dan hasil belajar secara menyeluruh.

#### 4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang muncul selama pelaksanaan tindakan. Kegiatan refleksi ini dilakukan melalui diskusi antara peneliti dan guru kelas XI Bisnis

1 di SMAN 7 Kerinci. Secara keseluruhan, implementasi tindakan pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan, antara lain: a) Siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran, dan b) Sebagian siswa masih mengalami kendala dalam menggunakan *Google Classroom* dengan efektif. Untuk memperbaiki hal tersebut, peneliti merancang tindakan lanjutan pada siklus II, yaitu dengan menambahkan media berupa video pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, memperpanjang durasi diskusi di kelas agar siswa memiliki lebih banyak waktu dalam bertukar ide, serta meningkatkan peran aktif guru dalam memfasilitasi diskusi, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih hidup dan partisipatif.

#### b. Analisis Data

Analisis data siklus 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan dilakukan, meskipun belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan, yang mana disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Distribusi Hasil Tes Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Jawaban Benar	Nilai
1	Afiq Mahari	16	80
2	Akbar Safa Reza	11	55
3	Alda Zahwana	13	65

4	Alfiki Maulan	13	65
5	Ambar Ananta	17	85
6	Andes Candia	16	80
7	Anggun	15	75
8	Arvin Afriansyah	17	85
9	Cahaya Fadila Rahma	17	85
10	Candra Saputra	16	80
11	Decha Bunga Dilvila	16	80
12	Dellia Enda Wati	17	85
13	Delva Lintan Aurora	15	75
14	Egil Pronika	19	95
15	Elsa Putri Rindiani	17	85
16	Lexsi Pradana Gafari	19	95
17	Meycha Dini Alinska	17	85
18	Mhd Rafid Zarif	14	70
19	NoviaWulandari Simanjuntak	18	90
20	Nurul Hikmah	19	95
21	Parel Indra	15	75
22	Puji Setiawan	16	80
23	Raffi Alfino	15	75
24	Ragil Wahyu P	17	85
25	Rany Audi Pratiwi	17	85
26	Riwayanti	18	90
27	Sekar Anggraini	18	90
28	Suci Ramadani	15	75
29	Syahril Afthar	16	80
30	Vinzha Enda Pradana	19	95
31	Welsy Febrian	15	75
<b>Jumlah</b>		<b>503</b>	<b>2515</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>16,22</b>	<b>81,12</b>

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah semua nilai}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{2.515}{31}$$

$$= 81,12$$

Nilai rata-rata (mean) siswa pada tahap siklus 1 ini tercatat sebesar 81,12. Angka ini didapatkan dengan membagi total nilai seluruh siswa dengan jumlah peserta, yaitu 31 orang. Jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75, maka rata-rata tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa apabila dibandingkan dari hasil pre test. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah menunjukkan peningkatan pemahaman materi sehingga mencapai nilai KKM atau batas nilai yang ditentukan.

Selain berdasarkan nilai rata-rata, penelaahan terhadap persentase ketuntasan siswa turut memberikan gambaran yang lebih detail tentang tingkat pencapaian belajar pada tahap pra siklus. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada tahap pre-test disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Distribusi Hasil Presentase Belajar Siswa Siklus I**

Nilai	Frekuensi	Presentase
95	4	12,90
90	3	9,68
85	8	25,81
80	6	19,35
75	6	19,35
70	1	3,23
65	2	6,45
60	0	0,00
55	1	3,23
50	0	0,00
45	0	0,00
40	0	0,00

35	0	0,00
30	0	0,00
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100 %</b>

Setelah dilakukan analisis terhadap nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pada siklus 1, selanjutnya data tingkat ketuntasan belajar digunakan untuk memperjelas sejauh mana siswa telah memenuhi standar yang ditetapkan yang mana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I**

Rentang	Kategori	Siklus 1		Keterangan
		Frekuensi	Presentase	
91 – 100	Sangat Baik	4	12,90%	Tuntas
81 – 90	Baik	11	35,49%	Tuntas
71 – 80	Cukup	12	38,70%	Tuntas
61 – 70	Kurang	3	09,68%	Tidak Tuntas
≤ 60	Sangat Kurang	1	03,22%	Tidak Tuntas
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>	
<b>Nilai MAX</b>		<b>95</b>		
<b>Nilai MIN</b>		<b>55</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>81,12</b>		
<b>KKM</b>		<b>75</b>		

Berdasarkan hasil paparan data siklus 1 dapat diketahui bahwa dari 31 siswa, tingkat ketuntasan belajar masih rendah. Sebanyak 27 siswa (87,09%) dinyatakan tuntas, sedangkan 4 siswa (12,09%) tidak tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 95, nilai terendah 55, dan rata-rata nilai siswa sebesar 81,12.

Berdasarkan hasil analisis, terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus I. Pada tahap pra siklus

(pre-test), nilai rata-rata siswa tercatat sebesar 70,80, masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,12. Kenaikan ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Blended Learning* berbasis *flipped classroom* berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman materi siswa. Selain itu, jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai di atas KKM juga bertambah dibandingkan dengan pra siklus, menunjukkan adanya kemajuan dalam pencapaian hasil belajar.

### c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan serta kendala yang muncul selama pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa sebesar 70,80 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Kondisi ini menunjukkan perlunya kombinasi pembelajaran guna meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Setelah penerapan metode *Blended Learning* berbasis *Flipped Classroom* pada Siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,12. Kenaikan ini memperlihatkan adanya kemajuan dalam pemahaman materi oleh siswa. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik saat diskusi di kelas maupun saat mengakses platform daring seperti *Google Classroom*, juga mengalami

peningkatan, meskipun masih belum mencapai tingkat yang maksimal.

Di sisi lain, hasil evaluasi juga mengungkapkan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam penggunaan *Google Classroom* secara efektif dan dalam memahami materi yang membutuhkan analisis mendalam. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti merancang perbaikan pada siklus berikutnya, seperti menambahkan video pembelajaran untuk memperjelas konsep, memperpanjang waktu diskusi di kelas agar siswa lebih leluasa berdiskusi, serta meningkatkan keterlibatan guru dalam memfasilitasi diskusi.

Secara umum, evaluasi menunjukkan bahwa tindakan pada Siklus I telah membawa dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, meskipun masih diperlukan langkah lanjutan untuk mengoptimalkan ketercapaian seluruh peserta didik.

#### **d. Refleksi**

Refleksi pada Siklus I dilakukan untuk menentukan apakah tindakan yang diterapkan sudah efektif atau masih memerlukan perbaikan. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, penerapan metode pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Flipped Classroom* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi yang disampaikan melalui kombinasi daring dan tatap muka. Suasana kelas

menjadi lebih aktif dan siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti diskusi setelah mereka belajar mandiri melalui materi yang disediakan di *Google Classroom*.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan: *“Saya jadi lebih paham karena bisa buka materi duluan, jadi pas diskusi nggak bingung.”* Selain itu, Siswa B menyampaikan bahwa: *“Belajarnya jadi lebih siap karena materi yang akan dipelajari itu kita sudah tahu sedikit-sedikit. Kalau bingung, bisa ulang PPT nya di rumah”*.

Dibandingkan dengan kondisi pra siklus, terjadi perubahan positif dalam kesiapan dan partisipasi siswa saat pembelajaran dikelas. Namun demikian, hasil peningkatan aktivitas dan pemahaman siswa masih belum sepenuhnya sesuai dengan target yang diharapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, diputuskan untuk melanjutkan ke siklus II sebagai bentuk tindak lanjut perbaikan. Pelaksanaan siklus II dirancang untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I, di antaranya dengan menambahkan media video pembelajaran, memperpanjang waktu diskusi di kelas, serta meningkatkan peran guru dalam memfasilitasi diskusi agar keterlibatan siswa semakin optimal.

## 4. Siklus 2

### a. Paparan Data

#### 1) Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II difokuskan pada upaya perbaikan yang disarankan dari hasil refleksi pada siklus I. Dalam tahap perencanaan siklus II, peneliti menyusun rancangan tindakan yang akan dilaksanakan dengan mengacu pada hasil refleksi dari siklus sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan terkait dengan proses pembelajaran.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan perbaikan dari siklus 1.
- c) Pada pembelajaran daring, peneliti menambahkan video pembelajaran interaktif yang lebih menarik.
- d) Pada pembelajaran tatap muka, dilakukan penambahan waktu untuk diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi.
- e) Untuk meningkatkan motivasi siswa, peneliti memberikan motivasi di awal pembelajaran, yang membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran.
- f) Penerapan reward kecil seperti penghargaan untuk kelompok atau individu yang paling aktif mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

### a) Kegiatan awal

Pada pelaksanaan pembelajaran yang mengikuti langkah-langkah yang telah dirancang, kegiatan pendahuluan berjalan dengan baik. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan melakukan absensi siswa. Kemudian, guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas serta mengingatkan kembali tentang metode *Flipped Classroom* yang akan diterapkan, sehingga siswa memahami alur kegiatan yang akan mereka ikuti. Dalam kegiatan apersepsi, guru menghubungkan materi sebelumnya dengan topik baru tentang adab bermedia sosial, sehingga siswa lebih siap untuk menerima pembelajaran.

### b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, sebelum pertemuan tatap muka, siswa telah melakukan pembelajaran mandiri dengan mengakses PPT interaktif yang telah disederhanakan dan video edukatif berdurasi singkat yang dibagikan melalui *Google Classroom*. Siswa diberi kebebasan untuk mempelajari materi kapan saja. Hasil kuis online awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi dasar yang disajikan. Saat sesi tatap muka, guru memutar cuplikan video terkait adab bermedia sosial dalam perspektif Islam dan menekankan poin-

point penting dari materi tersebut. Diskusi kelas berlangsung secara aktif, di mana siswa dapat mengidentifikasi dampak positif dan negatif penggunaan media sosial. Dalam diskusi kelompok, siswa dibagi menjadi empat kelompok kecil untuk membahas studi kasus tertentu. Semua kelompok tampak aktif dan bersemangat mendiskusikan persoalan nyata yang berkaitan dengan media sosial. Pada sesi presentasi, perwakilan dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya dengan baik, dan guru memberikan klarifikasi serta memperkuat konsep yang disampaikan. Selain itu, siswa menunjukkan kreativitas mereka dengan membuat mind map dan menulis refleksi pribadi tentang perubahan sikap mereka dalam bermedia sosial.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup diisi dengan sesi refleksi bersama, di mana beberapa siswa membagikan apa yang telah mereka pelajari serta bagaimana mereka akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna karena siswa mampu mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa mengucapkan rasa syukur bersama. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berbasis *Flipped Classroom* dalam skema *Blended Learning*

ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman materi, dan menciptakan suasana kelas yang lebih aktif serta menyenangkan.

### 3) Observasi

Pada pelaksanaan Siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam keaktifan dan pemahaman siswa dibandingkan Siklus I. Dalam pembelajaran tatap muka, hampir seluruh siswa aktif berdiskusi dan lebih percaya diri menyampaikan pendapat, terutama saat membahas studi kasus adab bermedia sosial. Dalam pembelajaran daring, keikutsertaan siswa di *Google Classroom* meningkat, ditunjukkan dengan aktifnya mereka mengakses materi, dan menyelesaikan kuis dengan hasil lebih baik.

Kerja kelompok berjalan lebih kompak dan hasil presentasi menjadi lebih terstruktur serta argumentatif. Kreativitas siswa juga meningkat melalui pembuatan mind map dan refleksi pribadi. Secara keseluruhan, suasana kelas lebih hidup, dan strategi perbaikan seperti penggunaan video, serta pemberian penghargaan terbukti efektif meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II berhasil memperbaiki kekurangan dari Siklus I dan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

#### 4) Refleksi

Refleksi pelaksanaan Siklus II melalui diskusi antara peneliti dan guru menunjukkan bahwa perbaikan berdasarkan evaluasi Siklus I berhasil meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam kegiatan daring dan tatap muka, dibantu oleh penggunaan video pembelajaran dan tambahan waktu diskusi. Guru yang lebih aktif dalam memfasilitasi diskusi juga menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis. Selain itu, kemampuan siswa dalam menggunakan *Google Classroom* meningkat, dan hambatan teknis berkurang. Secara keseluruhan, tindakan pada Siklus II sukses memperbaiki kekurangan sebelumnya serta meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam pembelajaran berbasis *Flipped Classroom Blended Learning*.

##### b. Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data siklus 2, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus 1. Rata-rata nilai siswa naik dari 81,12 menjadi 89,83, disertai dengan bertambahnya jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu dari 20 siswa menjadi 27 siswa. Pencapaian ini merupakan dampak dari upaya perbaikan yang dilakukan setelah refleksi pada siklus 1, seperti pengembangan media pembelajaran, penggunaan metode yang lebih

aktif, serta pendampingan yang lebih maksimal kepada siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus 2 berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa. Rincian analisis data pada siklus II di deskripsikan seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11 Distribusi Hasil Tes Siklus II**

No	Nama Siswa	Jawaban Benar	Nilai
1	Afiq Mahari	17	85
2	Akbar Safa Reza	15	75
3	Alda Zahwana	16	80
4	Alfiki Maulan	15	75
5	Ambar Ananta	18	90
6	Andes Candia	18	90
7	Anggun	17	85
8	Arvin Afriansyah	19	95
9	Cahaya Fadila Rahma	18	90
10	Candra Saputra	17	85
11	Decha Bunga Dilvila	18	90
12	Dellia Enda Wati	18	90
13	Delva Lintan Aurora	19	95
14	Egil Pronika	20	100
15	Elsa Putri Rindiani	18	90
16	Lexsi Pradana Gafari	20	100
17	Meycha Dini Alinska	19	95
18	Mhd Rafid Zarif	16	80
19	NoviaWulandari Simanjuntak	20	100
20	Nurul Hikmah	20	100
21	Parel Indra	17	85
22	Puji Setiawan	18	90
23	Raffi Alfino	17	85
24	Ragil Wahyu P	18	90
25	Rany Audi Pratiwi	19	95
26	Riwayanti	20	100
27	Sekar Anggraini	19	95

28	Suci Ramadani	16	80
29	Syahril Afthar	17	85
30	Vinzha Enda Pradana	20	100
31	Welsy Febrian	18	90
<b>Jumlah</b>		<b>557</b>	<b>2.785</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>17,967</b>	<b>89,83</b>

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah semua nilai}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{2.785}{31}$$

$$= 89,83$$

Rata-rata (mean) nilai post-test siswa pada Siklus 2 tercatat sebesar 89,83. Nilai ini diperoleh dengan menghitung total seluruh nilai siswa kemudian membaginya dengan jumlah peserta, yaitu sebanyak 31 orang. Jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa telah melampaui batas ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini menandakan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi setelah diterapkannya tindakan pembelajaran.

Selain melihat dari rata-rata nilai, analisis terhadap persentase ketuntasan siswa juga memberikan gambaran yang lebih mendetail terkait capaian belajar mereka pada Siklus 2.

**Tabel 4.12 Distribusi Hasil Presentase Belajar Siswa Siklus II**

Nilai	Frekuensi (f)	Presentase (%)
100	6	19,35
95	5	16,13

90	9	29,03
85	6	19,35
80	3	9,68
75	2	6,45
70	0	0,00
65	0	0,00
60	0	0,00
55	0	0,00
50	0	0,00
45	0	0,00
40	0	0,00
35	0	0,00
30	0	0,00
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Setelah dilakukan analisis terhadap nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pada siklus 2, selanjutnya data tingkat ketuntasan belajar digunakan untuk memperjelas sejauh mana siswa telah memenuhi standar yang ditetapkan yang mana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 13 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II**

Rentang	Kategori	Pra siklus		Keterangan
		Frekuensi	Presentase	
91 – 100	Sangat Baik	11	35,48%	Tuntas
81 – 90	Baik	15	48,38	Tuntas
71 – 80	Cukup	5	16,12%	Tuntas
61 – 70	Kurang	0	0	Tidak Tuntas
≤ 60	Sangat Kurang	0	0	Tidak Tuntas
<b>Total</b>			<b>100%</b>	
<b>Nilai MAX</b>		<b>100</b>		
<b>Nilai MIN</b>		<b>75</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>89,83</b>		
<b>KKM</b>		<b>75</b>		

Pada siklus 2, hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa dibandingkan dengan

siklus 1. Rata-rata nilai siswa yang sebelumnya berada di angka 81,12 pada siklus pertama, kini disertai dengan peningkatan jumlah siswa dalam kategori *Sangat Baik*, dari semula 4 siswa (12,90%) menjadi 11 siswa (35,48%). Selain itu, jumlah siswa dalam kategori *Baik* dan *Cukup* juga mengalami peningkatan, baik dari segi jumlah maupun kualitas nilai. Sebaliknya, siswa yang berada pada kategori *Kurang* dan *Sangat Kurang* pada siklus 3 sebanyak 1 orang (12,88%), telah berhasil diminimalkan, bahkan tidak ditemukan lagi pada siklus ke-2.

Keberhasilan ini merupakan hasil dari langkah-langkah perbaikan yang dilakukan setelah evaluasi pada siklus 1, antara lain melalui pengembangan media pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif dan melibatkan siswa, seperti diskusi kelompok dan kuis interaktif, serta pemberian pendampingan tambahan kepada siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan pada siklus 2 memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus 2 berhasil meningkatkan capaian belajar siswa secara signifikan sesuai dengan target yang telah direncanakan.

### **c. Evaluasi**

Evaluasi pada Siklus II bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas perbaikan yang diterapkan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Tindakan perbaikan yang dilakukan mencakup penambahan media video pembelajaran guna memperjelas materi yang bersifat

abstrak, memperpanjang durasi diskusi di kelas agar siswa memiliki lebih banyak waktu untuk menyampaikan pendapat, serta mengoptimalkan peran guru dalam membimbing jalannya diskusi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam hal pemahaman dan keaktifan siswa. Rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi **89,83**, yang menandakan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kegiatan diskusi di kelas pun berlangsung lebih dinamis, ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam bertanya dan menanggapi materi yang disampaikan.

Penggunaan video pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, khususnya terhadap materi yang sebelumnya dirasakan sulit. Salah seorang siswa (Siswa C) dalam wawancara menyatakan: "*Video yang dikasih guru sangat membantu, jadi saya bisa ulang-ulang kalau belum paham.*" Pernyataan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran digital mandiri sangat membantu siswa dalam menguasai materi.

Pemanfaatan *Google Classroom* juga mengalami peningkatan setelah guru memberikan arahan teknis sederhana di awal kegiatan pembelajaran. Siswa mulai terbiasa mengakses materi secara mandiri sebelum mengikuti pembelajaran tatap muka di kelas. Walaupun masih terdapat kendala seperti gangguan jaringan internet yang dialami sebagian siswa saat belajar dari rumah, secara keseluruhan

tindakan pada Siklus II berhasil meningkatkan capaian belajar siswa secara menyeluruh dan dinilai telah memenuhi target yang direncanakan dalam penelitian ini.

#### **d. Refleksi**

Refleksi pada Siklus II dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan tindakan serta efektivitas perbaikan yang telah diterapkan berdasarkan hasil pada siklus sebelumnya. Perbaikan yang dilakukan—seperti penambahan video pembelajaran, penambahan waktu untuk diskusi, dan peningkatan peran guru dalam memandu proses pembelajaran—terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Kenaikan nilai rata-rata siswa dari 81,12 pada Siklus I menjadi 89,83 pada Siklus II menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah berhasil mencapai standar minimal (KKM) dan mengalami peningkatan pemahaman materi yang cukup signifikan. Selain itu, suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif, ditandai dengan meningkatnya keikutsertaan siswa dalam diskusi dan aktivitas tanya jawab.

Salah satu siswa menyatakan bahwa kehadiran video pembelajaran sangat membantu dalam memahami materi, yang memperkuat kesimpulan bahwa media visual efektif untuk mendukung pembelajaran mandiri, terutama dalam pendekatan *Flipped Classroom*. Dalam wawancara, Siswa C menyampaikan: “*Video*

*pembelajarannya sangat jelas, saya bisa ulang-ulang videonya pas di rumah kalau belum paham.”* Selain itu, kemampuan siswa dalam mengakses *Google Classroom* juga meningkat setelah mendapatkan bimbingan teknis, sehingga proses belajar daring berjalan lebih lancar dan efisien. Siswa lain (Siswa D) juga mengatakan: *“Sekarang saya jadi lebih ngerti cara buka tugas dan ngerjainnya di Classroom, soalnya kemarin kakak udah jelasin caranya.”*

Meskipun terdapat hambatan kecil seperti gangguan koneksi internet pada sebagian siswa saat belajar di rumah, kendala tersebut tidak terlalu memengaruhi kelancaran pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Berdasarkan tercapainya indikator keberhasilan dan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, maka tindakan yang dilakukan pada Siklus II dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, proses penelitian dihentikan pada siklus ini karena tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik.

## **B. Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kerinci, Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, menggunakan metode pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Flipped Classroom*. Kegiatan ini berlangsung selama dua siklus dengan total dua kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya, peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, khususnya pada materi tentang adab menggunakan media sosial. Sebagian besar siswa mampu mencapai nilai di atas Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Setiap pertemuan diawali dengan penyampaian materi secara online melalui platform seperti *Google Classroom*, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan kegiatan tatap muka di kelas serta presentasi tugas kelompok. Metode pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Flipped Classroom* yang diterapkan dalam penelitian ini menunjukkan berbagai keunggulan, di antaranya: (1) mendorong kemandirian siswa dalam belajar, karena mereka sudah terbiasa mengakses dan mempelajari materi terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran langsung; (2) meningkatkan partisipasi aktif dalam diskusi kelas, sebab siswa telah memiliki pengetahuan awal sehingga lebih siap dan percaya diri menyampaikan pendapat; dan (3) memperdalam pemahaman siswa terhadap materi, karena mereka bisa mengulang materi digital kapan saja, serta mendapatkan penjelasan tambahan dari guru saat sesi tatap muka berlangsung.

### **1. Pra Siklus**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal sebelum tindakan dilaksanakan, diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMA Negeri 7 Kerinci masih didominasi oleh metode ceramah. Model pembelajaran ini bersifat satu arah, sehingga menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang terlibat secara aktif, dan menunjukkan antusiasme yang rendah. Dalam proses pembelajaran, siswa umumnya hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan respons, bertanya, atau berdiskusi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya

semangat dan motivasi belajar siswa, yang tercermin dari kurangnya fokus di kelas serta adanya siswa yang terlihat memainkan ponsel saat guru mengajar.

Sementara itu, hasil pre-test yang diberikan sebelum pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi PAI masih tergolong rendah. Dari 31 siswa, terdapat 11 siswa (35,49%) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 20 siswa (64,51%) telah memenuhi standar tersebut. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 70,80, yang berarti masih berada di bawah batas ketuntasan.

Distribusi nilai juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori “Cukup” (48,39%) dan hanya sebagian kecil yang masuk kategori “Baik” (16,12%). Sebanyak 11 siswa berada pada kategori “Kurang” dan “Sangat Kurang”, yang mengindikasikan adanya kesenjangan dalam penguasaan materi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa secara merata.

Temuan bahwa siswa lebih termotivasi ketika dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran berbasis praktik menjadi landasan bagi peneliti untuk merancang tindakan pembelajaran yang lebih interaktif, salah satunya dengan menerapkan pendekatan *Blended Learning*, khususnya jenis *Flipped Classroom*. Jenis ini diyakini mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih dulu sebelum pertemuan kelas,

mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar, serta berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, hasil temuan pada tahap pra siklus menunjukkan perlunya inovasi strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong keaktifan siswa. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran PAI, memperbaiki motivasi dan konsentrasi siswa, serta mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

## **2. Siklus I**

Pada siklus I, fokus pembelajaran adalah materi tentang Adab Menggunakan Media Sosial, yang dilaksanakan melalui kombinasi pembelajaran mandiri menggunakan *Google Classroom* dan diskusi tatap muka. Hasil pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa serta capaian akademik mereka. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 70,80 pada tahap pra siklus menjadi 81,12 setelah siklus I, melampaui ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Ketuntasan belajar pun mengalami peningkatan signifikan, dari 64,51% menjadi 87,09%. Capaian ini mencerminkan efektivitas strategi yang menekankan pada kemandirian belajar sebelum kegiatan diskusi di kelas.

Distribusi nilai siswa juga memperlihatkan kemajuan, dengan mayoritas siswa masuk dalam kategori “Cukup” hingga “Sangat Baik”. Hanya sekitar 12,91% siswa yang masih berada pada kategori “Kurang”

dan “Sangat Kurang”, yang mengindikasikan kebutuhan akan pendampingan tambahan bagi sebagian kecil siswa.

Observasi dan refleksi menunjukkan bahwa siswa tampak lebih antusias dalam pembelajaran langsung, karena mereka telah memiliki pemahaman awal melalui pembelajaran daring. Banyak siswa mengaku lebih percaya diri saat diskusi karena telah mempelajari materi sebelumnya. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan *Flipped Classroom* memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai ritme masing-masing serta memungkinkan pengulangan materi jika diperlukan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian oleh (Baso et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran campuran ini memberi kesempatan bagi siswa untuk mempelajari materi secara langsung dan dengan metode yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga menjadi lebih efisien baik dari segi waktu maupun biaya.

Namun, beberapa tantangan masih perlu diatasi, seperti rendahnya partisipasi dalam diskusi kelompok dan keterbatasan dalam pemanfaatan *Google Classroom* secara maksimal. Selain itu, penyampaian materi yang bersifat konseptual melalui media PPT belum sepenuhnya efektif bagi semua siswa.

Untuk mengatasi kendala tersebut, perbaikan direncanakan pada siklus berikutnya. Langkah-langkah tersebut mencakup penggunaan media video pembelajaran untuk memperjelas materi, memperpanjang waktu diskusi agar siswa dapat mendalami materi lebih luas, serta peningkatan

peran guru dalam memfasilitasi diskusi dan sesi tanya jawab. Perbaikan ini diharapkan dapat memperkuat kualitas pembelajaran dan mengurangi jumlah siswa yang belum mencapai KKM.

Secara umum, temuan pada siklus I menunjukkan bahwa strategi *Blended Learning* berbasis *Flipped Classroom* memiliki dampak positif terhadap proses dan hasil belajar PAI. Peningkatan nilai dan keterlibatan siswa menunjukkan bahwa pendekatan ini potensial untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

### 3. Siklus II

Tindakan pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan Siklus I, baik dari aspek pelaksanaan pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Kemajuan ini merupakan hasil dari evaluasi dan perbaikan berdasarkan refleksi di Siklus I. Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran *Flipped Classroom* dalam metode *Blended Learning* terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman materi, serta capaian belajar siswa.

#### a. Efektivitas Perencanaan dan Pelaksanaan

Perencanaan pada Siklus II dilakukan dengan lebih baik dan memperhatikan berbagai kekurangan yang ditemukan pada Siklus I.

Penambahan media berupa video interaktif, alokasi waktu diskusi yang lebih panjang, serta pemberian motivasi dan apresiasi kepada siswa berhasil menciptakan proses pembelajaran yang lebih dinamis dan bermakna. Pelaksanaan tindakan berjalan sesuai rencana, dan guru

mampu mengelola proses pembelajaran dengan efektif, baik secara online maupun tatap muka.

b. Peningkatan Keaktifan dan Keterlibatan Siswa

Peningkatan keterlibatan siswa tercermin dari dua hal utama, yaitu semangat dalam diskusi dan kreativitas dalam menyelesaikan tugas. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, baik saat berdiskusi maupun dalam presentasi kelompok. Kreativitas siswa juga tampak melalui pembuatan *mind map* dan catatan reflektif yang menunjukkan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi. Ini menandakan bahwa pendekatan *student-centered learning* yang digunakan dalam *Flipped Classroom* berhasil mendorong siswa untuk aktif dan berpikir kritis. Hal ini didukung oleh penelitian (El Qory et al., 2022) yang menyatakan bahwa metode pengajaran *Flipped Classroom* terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

c. Peningkatan Pemahaman dan Hasil Belajar

Terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Nilai rata-rata siswa naik dari 81,12 pada Siklus I menjadi 89,83 pada Siklus II. Jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga bertambah dari 20 menjadi 27 orang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti video pembelajaran membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih baik.

Selain itu, jumlah siswa dalam kategori “Sangat Baik” meningkat drastis dari 12,90% menjadi 35,48% pada Siklus II. Tidak ada lagi siswa yang berada di kategori “Kurang” atau “Sangat Kurang”, yang mengindikasikan bahwa hampir seluruh siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik setelah tindakan pada siklus ini diterapkan.

d. Penggunaan Teknologi dan *Google Classroom*

Kemampuan siswa dalam menggunakan *Google Classroom* mengalami peningkatan pesat. Hal ini didukung oleh bimbingan teknis dari guru. Siswa menjadi lebih mandiri dalam mengakses materi, mengerjakan tugas, dan mengikuti kuis secara daring. Fakta ini menunjukkan bahwa platform digital seperti *Google Classroom* sangat mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis *Blended Learning*.

e. Kendala dan Solusi

Walaupun sempat mengalami kendala teknis seperti masalah jaringan internet, hambatan tersebut tidak berdampak besar pada keseluruhan proses pembelajaran. Pemberian pelatihan teknis di awal pembelajaran membantu siswa dalam mengatasi hambatan tersebut. Peran guru dalam memfasilitasi diskusi dan memberikan penjelasan tambahan juga sangat membantu dalam mengatasi kesenjangan pemahaman antar siswa.

f. Keberhasilan Tindakan

Berdasarkan peningkatan dalam aspek hasil belajar, keaktifan siswa, serta pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan,

dapat disimpulkan bahwa tindakan pada Siklus II telah berhasil. Dalam pendekatan *Blended Learning*, strategi *Flipped Classroom* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa, tetapi juga membantu membentuk karakter siswa yang lebih mandiri, aktif berpartisipasi, dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas XI SMA Negeri 7 Kerinci, Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Blended Learning* dengan pendekatan *Flipped Classroom* secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam topik Adab Menggunakan Media Sosial. Adapun uraian kesimpulan secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Blended Learning* memperlihatkan bahwa nilai rata-rata siswa hanya sebesar 70,80, masih di bawah ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yakni 75. Dari 31 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 20 siswa (64,51%) berhasil mencapai ketuntasan, sedangkan 11 siswa lainnya (35,49%) belum memenuhi standar ketuntasan. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, sementara skor terendah mencapai 30. Berdasarkan distribusi capaian nilai, mayoritas siswa berada dalam kategori "Cukup", meskipun masih ditemukan beberapa siswa dengan capaian dalam kategori "Kurang" dan "Sangat Kurang". Ini menandakan bahwa perlunya inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa agar hasil belajar mereka meningkat.

2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Blended learning* pada siklus I memperlihatkan bahwa nilai ketuntasan belajar mereka masih rendah, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 81,12. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95, sedangkan skor terendahnya yaitu 55. Berdasarkan distribusi capaian nilai, mayoritas siswa berada dalam kategori "Cukup", akan tetapi ada peningkatan dalam kategori "Baik" meskipun masih ditemukan beberapa siswa dengan capaian dalam kategori "Kurang" dan "Sangat Kurang".
3. Hasil belajar siswa pada siklus II memperlihatkan bahwa nilai ketuntasan belajar yang diperoleh sebesar 89,83. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan skor terendahnya yaitu 75. Berdasarkan distribusi capaian nilai, mayoritas siswa berada dalam kategori "Baik" dan pada siklus II ini terdapat capaian nilai yang dalam kategori "Sangat Baik".
4. Implementasi metode pembelajaran *Blended Learning* terbukti memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum metode ini digunakan, rata-rata nilai siswa hanya sebesar 70,80. Setelah penerapan pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 81,12. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat pesat menjadi 89,83, dan seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar. Fakta ini menunjukkan bahwa metode *Blended Learning* mampu meningkatkan kualitas pemahaman dan hasil akademik siswa secara efektif.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Sekolah disarankan memberikan dukungan berupa fasilitas dan infrastruktur yang memadai guna menunjang pembelajaran berbasis teknologi. Dukungan tersebut meliputi penyediaan akses internet yang lancar, ruang komputer yang representatif.
2. Siswa diharapkan menunjukkan peran aktif dalam seluruh proses pembelajaran, baik dalam kegiatan online maupun pertemuan langsung di kelas. Disiplin dalam mengatur waktu belajar serta rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas individu maupun kelompok sangat penting agar pembelajaran *Blended Learning* dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.
3. Untuk Peneliti Berikutnya, Karena penelitian ini hanya terbatas pada satu mata pelajaran dan satu kelas, maka disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mencoba menerapkan metode *Blended Learning* pada mata pelajaran lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purnomo, D. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*.
- Agustini, T., & Zaharuddin, Z. (2021). *Implementation of the Blended Learning Method at RA Miftahul Huda during The Covid-19 Pandemic*. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 111–119. <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v5i2.8512>
- Aliyah. (2018). *Penerapan Metakognitif Sebagai Strategi Pembelajaran Mandiri Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 176–191. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v2i2.254>
- Andryannisa, M. A., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok*. 2(3), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Angraini, wilda D. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(8), 1–11. <https://repository.unsri.ac.id/27031/>
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). *Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Fondatia*, 4(1), 67–85. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.442>
- Ariyanti, A., Subekti, E. E., & Listyarini, I. (2021). *Analisis Pandangan Siswa Kelas VI SD Negeri Purbo 03 terhadap Pembelajaran Daring Via Zoom Meeting*. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 73–80. <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.8503>
- Baso, I. M., Rahmadani, F. S., & Febryanti, A. (2024). *Penggunaan Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2, 98–104.
- Belawati, T. (2015). *Pembelajaran Online* (Vol. 0, Issue January).
- Efendy, T. (2023). *Konsep Sistem Among Dalam Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara*. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1231–1242. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.274>
- El Qory, S. S., Fahmi, M., Jazil, S., & Husna, U. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 87–103.

<https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.1.87-103>

- Elihami, E. (2018). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*. 2, 79–96.
- Firmansyah, M. I. (2019). *Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi*. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Firmansyah, R. (2019). *Pengaruh Blended Learning terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1–75.
- Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Fajrin, R. A. (2023). *Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas*. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). *Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220–231. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>
- Handoko, & Waskito. (2018). *Blended Learning: Konsep dan Penerapannya* (Issue April). Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas. <https://doi.org/10.25077/car.64.60>
- Husna, Farhana; Awiria; Nurul, M. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VI(1), 10.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2019). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*. In *Jurnal Keperawatan* (Issue July).
- Irawan, D. (2022). *Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Kepribadian yang Baik di Keluarga dan Masyarakat*. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 11(2), 222–231. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i2.14664>
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaung Persada (GP) Press.
- Jasuri. (2016). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini*. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 190. <https://doi.org/10.22373/je.v1i2.605>
- Juita, R. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Konstektual Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(3), 605–616. Konstektual, Hasil belajar, Matematika
- Karas, M., & Achmadi, W. (2018). *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan*

*Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8><http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008><http://dx.doi.org/10.1038/s4159>

*Kementerian Agama Al Qur'an Dan Terjemahnya Edisi 2019*. (2019). archive.org. [https://ia601407.us.archive.org/4/items/kementerian-agama-al-quran-dan-terjemahnya-edisi-2019/Kementerian\\_Agama\\_Al-Qur%27an\\_dan\\_Terjemahnya\\_Edisi\\_2019.pdf](https://ia601407.us.archive.org/4/items/kementerian-agama-al-quran-dan-terjemahnya-edisi-2019/Kementerian_Agama_Al-Qur%27an_dan_Terjemahnya_Edisi_2019.pdf)

Khotimah, K., & Prastowo, A. (2022). *Proses Pembelajaran Berbasis Online pada Siswa Kelas Tinggi di Masa Pandemi Covid-19. Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v5i1.1366>

Lantong, D., Oentoe, F. J. A., & Mottoh, Y. H. (2023). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Latihan Terbimbing Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 1 Ayong. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 1201–1211.

Mahmudi. (2019). *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>

Mudasir. (2024). *Wawancara dan Observasi. In Pembangunan DAM (Issue July)*.

Muhammad Djajadi. (2019). *Penelitian tindakan kelas (Classroom action research). In Workshop on Teaching Grant for Learning Innovation (Issue 16)*.

Muhson, N. (2019). *Penerapan Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Materi Sejarah Bani Umayyah Kelas Viii Smpn 3 Pontianak. Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 12–25. <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i1.1230>

Nabila. (2021). *Tujuan Pendidikan Islam. Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.

Nasution, N., Jalinus, N., & Syahril. (2019). *Buku Model Blended Learning. In Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1)*. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y><http://dx.doi.org/10.1016/j.regs>[https://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](https://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)

- Nur, A. M., Nasrah, N., & Amal, A. (2022). *Blended Learning: Penerapan dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi PGSD*. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1263–1276. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2189>
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Perwita, S. S., Aprilia, S., & Khalifatussadiyah. (2020). *Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd*. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v1i1.4554>
- Pramita, A. W., Lubis, C. N., Aulia, N., & Sopha, G. Z. (2023). *Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib*. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1, 83–89. <https://doi.org/10.51178/jerh.v1i2.1394>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). *Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Prihatini, E. N., & Kuntari, S. (2022). *Implementasi Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sman 4 Pandeglang*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 202. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54203>
- Purnia, D. S., & Alawiyah, T. (2020). *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir* (pp. 1–57).
- Puspitarini, D. (2022). *Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21*. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan*. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128. <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>
- Salim, Rasyid, I., & Haidir. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. *Indonesia Performance Journal* 4, 5.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan*

*Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. Jurnal Ekonomi, 21(3), 311.*

Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). *Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. Journal Genta Mulia, 15(2), 79–91.*

Sojanah, J., & Kencana, N. P. (2019). *Motivasi dan kemandirian belajar sebagai faktor determinan hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>*

Soraya, S., & Alizza, N. N. (2023). *Pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar pendidikan agama islam. 6(1), 41–56.*

Sudadi. (2020). *Konsep Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Pesantren Di Lembaga Pendidikan Umum. INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 25(2), 174–188. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.3083>*

Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan. Pt Rajagrafindo Persaja.*

Suryapermana, N., & Imroatun. (2022). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.*

Susilowati, D. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Edunomika, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>*

Syafe'i, I. (2015). *Tujuan Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 6(November), 151–166.*

Tri Imelda Tumulo. (2022). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo. Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian, 02(23), 539–552.*

Ulfa, R. (2019). *Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. Jurnal Teknodik, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>*

Usman, U. (2019). *Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. Jurnal Jurnalisa, 4(1), 136–150. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5626>*

Widiara, I. K. (2015). *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital. 6.*

Wijoyi, H., Junita, A., Sunarsi, D., Kristianti, L. S., Santamoko, R., Handoko, A. L., Yonata, H., Haudi, Widiyanti, Ariyanto, A., Musnaidi, Prasada, D., &

- Suherman. (2016). *Blended Learning Suatu Panduan* (Vol. 20).
- Wulandari, D. (2022). *Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar*. *Aksioma Ad-Diniyah*, 10(1).  
<https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.690>
- Yulianto, A. (2021). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Sdn 42 Kota Bima*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 6–11.  
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendidkas>
- Zuriatin. (2022). *Merdeka Belajar Melalui Model Pembelajaran Blended Learning*. *Pendidkas: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 31–38.  
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendidkas>



## Lampiran 1: Instrumen Penelitian

### LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Hari/Tanggal :

Komponen : Siswa

#### Petunjuk:

Berilah tanda (√) pada pernyataan yang sesuai dengan indikator yang diamati.

No	Rumusan Masalah	Aspek yang diamati	indikator	Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Bagaimanaakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas XI di SMAN 7 Kerinci sebelum dilakukan metode pembelajaran <i>Blended Learning</i> ?	Nilai awal siswa dalam mata pelajaran PAI sebelum	Rata-rata nilai tes sebelum penerapan <i>Blended Learning</i> mencapai KKM			
		<i>Blended Learning</i>	Rata-rata nilai tugas sebelum <i>Blended Learning</i> mencapai KKM			
		Partisipasi dalam pembelajaran konvensional	Siswa hadir dalam setiap sesi pembelajaran tatap muka			
			Siswa aktif bertanya dan menjawab dalam kelas			
			Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu			
	Motivasi belajar siswa	Siswa menunjukkan ketertarikan dalam				

		sebelum penerapan <i>Blended Learning</i>	pembelajaran Siswa belajar secara mandiri tanpa dorongan guru			
2	Bagaimanaakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas XI di SMAN 7 Kerinci setelah dilakukan metode pembelajaran <i>Blended Learning</i> ?	Nilai akademik setelah penerapan <i>Blended Learning</i>	Rata-rata nilai tes harian setelah <i>Blended Learning</i> mencapai KKM			
			Rata-rata nilai tugas setelah <i>Blended Learning</i> mencapai KKM			
		Partisipasi dalam pembelajaran <i>Blended Learning</i>	Siswa hadir dalam setiap sesi tatap muka			
			Siswa aktif dalam <i>Google Classroom</i>			
			Siswa mengumpulkan tugas daring tepat waktu			
		Motivasi belajar setelah <i>Blended Learning</i>	Siswa mengakses materi secara mandiri di <i>Google Classroom</i>			
		Siswa lebih tertarik dalam pembelajaran dibanding sebelumnya				
3	Apakah	Perbandingan	Rata-rata nilai siswa			

<p>dengan dilakukan metode pembelajaran <i>Blended Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas XI di SMAN 7 Kerinci?</p>	<p>hasil belajar sebelum dan sesudah <i>Blended Learning</i></p>	<p>setelah <i>Blended Learning</i> lebih tinggi dari sebelumnya</p>			
	<p><i>Blended Learning</i></p>	<p>Lebih banyak siswa mencapai KKM setelah <i>Blended Learning</i> diterapkan</p>			
	<p>Respon siswa terhadap <i>Blended Learning</i></p>	<p>Siswa merasa lebih mudah memahami materi dengan <i>Blended Learning</i></p>			
	<p>Siswa merasa lebih nyaman belajar dengan kombinasi daring dan tatap muka</p>	<p>Siswa lebih termotivasi untuk belajar dibanding sebelumnya</p>			

### INSTRUMEN CATATAN LAPANGAN

Sekolah : SMA Negeri 7 Kerinci  
 Kelas/Semester : XI / Genap  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Materi : Adab Menggunakan Media Sosial

No	Aspek Pengamatan	Temuan di Lapangan	Catatan Tambahan
1	Suasana kelas sebelum pembelajaran		
2	Partisipasi siswa dalam Google Classroom		
3	Aktivitas siswa dalam diskusi tatap muka		
4	Kendala yang dihadapi siswa		
5	Efektifitas metode pembelajaran		
6	Saran perbaikan untuk siklus selanjutnya		

K E R I N C I

### INSTRUMEN STUDI DOKUMENTASI

Sekolah : SMA Negeri 7 Kerinci  
 Kelas/Semester : XI / Genap  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Materi : Adab Menggunakan Media Sosial

No	Jenis Dokumen	Sumber Dokumen	Keterangan
1	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	Peneliti	Mengetahui bagaimana Blended Learning dirancang dalam pembelajaran
2	Daftar Hadir Siswa	Peneliti	Untuk mengetahui kehadiran siswa dalam pembelajaran tatap muka dan daring
3	PPT (Power Point)	Google Classroom	Mengetahui bagaimana materi disajikan.
4	Hasil Pre-test dan Post-test	Peneliti	Untuk membandingkan nilai sebelum dan setelah implementasi metode
5	Foto/Video dokumentasi pembelajaran	Dokumentasi kelas	Sebagai bukti visual implementasi <i>Blended Learning</i> .

### INSTRUMEN WAWANCARA

Nama:

Jenis Kelamin:

Hari/Tanggal:

Tempat:

No	Rumusan Masalah	Indikator Pertanyaan	pertanyaan
1	Hasil belajar sebelum dilakukan metode <i>Blended Learning</i>	Pemahaman siswa pada metode pembelajaran konvensional	1. Bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran konvensional? 2. Apakah anda merasa mudah memahami materi PAI dengan metode pembelajaran konvensional?
		Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sebelum <i>Blended Learning</i> diterapkan	1. Seberapa sering anda terlibat dalam diskusi atau tanya jawab selama pembelajaran? 2. Apakah guru sering memberikan kesempatan kepada anda untuk berpendapat atau bertanya dalam pembelajaran?
		Kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi PAI sebelum metode <i>Blended Learning</i>	1. Apa saja kesulitan yang anda hadapi saat mencoba memahami materi PAI dengan metode pembelajaran konvensional? 2. Apakah anda merasa

			<p>metode pembelajaran konvensional sudah sesuai dengan gaya belajar anda? Jika tidak, apa yang menjadi kendalanya?</p>
2	<p>Hasil belajar setelah dilakukan metode <i>Blended Learning</i></p>	<p>Tingkat pemahaman siswa pada metode <i>Blended Learning</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda merasa lebih mudah memahami materi setelah <i>Blended Learning</i> diterapkan?</li> <li>2. Apakah ada perbedaan hasil belajar anda sebelum dan sesudah <i>Blended Learning</i> diterapkan?</li> </ol>
		<p>Keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui <i>Flipped Classroom Blended Learning</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengalaman anda dalam mempelajari materi secara mandiri sebelum kelas dimulai dalam metode <i>Flipped Classroom</i>?</li> <li>2. Apakah anda merasa lebih siap dalam mengikuti pembelajaran tatap muka setelah mempelajari terlebih dahulu?</li> </ol>
		<p>Pemanfaatan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengalaman anda menggunakan <i>Google Classroom</i> untuk mengakses materi pembelajaran?</li> <li>2. Apakah tugas-tugas yang</li> </ol>

			diberikan melalui <i>Google Classroom</i> membantu anda memahami materi dengan baik?
3	Peningkatan hasil belajar melalui metode <i>Blended Learning</i>	Perbandingan hasil belajar sebelum dan sudah penerapan <i>Blended Learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut anda perbedaan pemahaman materi pai sebelum dan setelah metode <i>Blended Learning</i> diterapkan?</li> <li>2. Apa saja perubahan yang anda rasakan dalam cara belajar setelah diterapkan metode blended learning</li> </ol>
		Efektivitas metode <i>Flipped Classroom</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengalaman anda mengikuti pembelajaran PAI secara mandiri sebelum kelas dimulai?</li> <li>2. Apakah anda merasa lebih siap dalam mengikuti pembelajaran tatap muka setelah mempelajari materi terlebih dahulu?</li> </ol>
		Pengaruh <i>Blended Learning</i> terhadap motivasi belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda merasa pembelajaran melalui <i>Google Classroom</i> atau online memberikan tantangan yang positif dalam belajar?</li> <li>2. Sejauh mana anda merasa</li> </ol>

			<p>bahwa metode <i>Blended Learning</i> membantu anda mengatur waktu belajar dengan lebih baik, apakah itu meningkatkan motivasi anda untuk belajar lebih giat?</p>
--	--	--	---



**SOAL PRE TEST**

**Nama** :  
**Jenis Kelamin** :  
**Mata Pelajaran** : **Pendidikan Agama Islam**  
**Materi** : **Adab Menggunakan Media Sosial**

**Pilihlah jawaban yang tepat dibawah ini dan berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban a, b, c, atau d !**

1. Adab dalam bermedia sosial adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan...
  - a. Kebebasan tanpa batas dalam menyampaikan pendapat
  - b. Sikap egois dalam berkomunikasi
  - c. Kesantunan, kehati-hatian, dan tanggung jawab dalam berinteraksi
  - d. Keinginan untuk mendapatkan banyak pengikut
2. Di era digital saat ini, banyak orang berkomunikasi melalui media sosial. Apa dampak negatif yang dapat terjadi jika seseorang tidak menerapkan adab dalam bermedia sosial?
  - a. Meningkatkan interaksi sosial yang lebih luas
  - b. Memicu konflik dan penyebaran ujaran kebencian
  - c. Menjadikan media sosial lebih informatif
  - d. Meningkatkan kreativitas dalam berpendapat
3. Dalam bermedia sosial, mengapa seseorang perlu memiliki kesadaran etika dalam berkomunikasi?
  - a. Supaya bisa menyampaikan pendapat dengan lebih bebas
  - b. Agar tidak menyinggung perasaan orang lain dan menjaga keharmonisan komunikasi
  - c. Karena media sosial bukan tempat untuk berbicara bebas
  - d. Supaya bisa mendapatkan lebih banyak pengikut
4. Seseorang yang memiliki kesadaran literasi digital dalam bermedia sosial akan ...
  - a. Langsung membagikan berita yang menghebohkan

- b. Menyaring informasi sebelum membagikannya
  - c. Mengomentari sesuatu dengan kata-kata kasar
  - d. Tidak peduli dengan dampak dari unggahannya
5. Jika seseorang tidak menerapkan adab dalam bermedia sosial, maka dampak negatif yang dapat terjadi adalah ...
  - a. Mempererat hubungan sosial
  - b. Munculnya konflik dan permusuhan
  - c. Menambah wawasan dalam berbagai bidang
  - d. Memperluas jaringan pertemanan
6. Dalam QS Al-Hujurat ayat 6, Allah memerintahkan kita untuk ...
  - a. Tidak meneliti informasi yang kita terima
  - b. Memeriksa kebenaran berita dari orang fasik
  - c. Menyebarkan berita meskipun belum jelas kebenarannya
  - d. Mempercayai semua informasi dari media sosial
7. Jika seseorang langsung membagikan berita tanpa mengecek kebenarannya, bagaimana hal ini bertentangan dengan QS Al-Hujurat ayat 6?
  - a. Tidak ada kaitannya karena berita harus cepat disebar
  - b. Bertentangan karena ayat tersebut mengajarkan kita untuk meneliti informasi terlebih dahulu
  - c. Sesuai, karena semua informasi di media sosial bisa dipercaya
  - d. Tidak masalah, asalkan berita tersebut sudah dibagikan banyak orang
8. Dalam konteks media sosial, bagaimana cara menerapkan perintah dalam QS Al-Hujurat ayat 6?
  - a. Membagikan berita hanya jika sudah viral
  - b. Memverifikasi informasi sebelum membagikannya kepada orang lain
  - c. Menghindari semua berita di media sosial
  - d. Mempercayai berita yang banyak mendapatkan likes
9. Sikap yang sesuai dengan QS Al-Hujurat ayat 6 adalah ...
  - a. Langsung membagikan berita dari media sosial tanpa memeriksa kebenarannya
  - b. Memastikan kebenaran berita sebelum menyebarkannya

- c. Mempercayai semua berita karena sudah banyak yang membagikannya  
 d. Mengabaikan berita yang beredar tanpa mencari tahu kebenarannya
10. Salah satu pelajaran dari QS Al-Hujurat ayat 6 adalah ...
- Jangan pernah berbagi informasi
  - Berita yang banyak disebarakan pasti benar
  - Harus berhati-hati dalam menerima berita
  - Semua informasi di internet selalu benar
11. نَ أَبِي الْخَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ يَقُولُ إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ قَالَ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ (رواه مسلم)
- Dari hadis di atas dapat diketahui bahwa maksud muslim yang paling baik adalah
- Seorang muslim yang keluarganya merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya
  - Seorang muslim yang orang lain merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya
  - Seorang muslim yang kelompoknya merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya.
  - Seorang muslim yang temannya merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya
12. Salah satu adab dalam bermedia sosial adalah ...
- Memposting sesuatu yang dapat menyinggung orang lain
  - Menggunakan kata-kata yang sopan dan santun
  - Menyebarkan berita hoaks agar lebih terkenal
  - Menghina pendapat orang lain
13. Mengapa penting untuk berpikir sebelum memposting sesuatu di media sosial?
- Supaya mendapatkan banyak komentar dan perhatian
  - Agar tidak menyebarkan informasi yang salah atau menyinggung orang lain
  - Karena semua orang bebas berbicara di media sosial
  - Supaya terlihat lebih aktif dalam bermedia sosial
14. Salah satu cara menunjukkan adab baik dalam berkomentar di media sosial

adalah ...

- a. Menggunakan kata-kata kasar jika tidak setuju
  - b. Menghormati pendapat orang lain meskipun berbeda
  - c. Memancing emosi orang lain dengan kata-kata provokatif
  - d. Memposting komentar negatif untuk menarik perhatian
15. Sifat jujur dalam bermedia sosial dapat ditunjukkan dengan ...
- a. Memanipulasi informasi agar lebih menarik
  - b. Menyampaikan informasi apa adanya tanpa rekayasa
  - c. Membuat berita yang dilebih-lebihkan agar viral
  - d. Mengedit fakta supaya lebih banyak yang tertarik
16. Dalam menggunakan media sosial, kita harus menjaga privasi dengan cara ...
- a. Membagikan semua informasi pribadi agar lebih terkenal
  - b. Tidak mudah memberikan data pribadi kepada orang lain
  - c. Mengunggah setiap aktivitas kita tanpa batasan
  - d. Mengabaikan keamanan akun media sosial
17. Sikap bijak dalam bermedia sosial ditunjukkan dengan ...
- a. Menghindari perdebatan yang tidak bermanfaat
  - b. Menyebarkan hoaks untuk keuntungan pribadi
  - c. Mengomentari sesuatu tanpa berpikir panjang
  - d. Menghina orang lain yang berbeda pendapat
18. Manfaat menerapkan adab dalam bermedia sosial adalah ...
- a. Menghindari konflik dan kesalahpahaman
  - b. Memudahkan penyebaran berita hoaks
  - c. Memancing emosi pengguna lain
  - d. Meningkatkan perdebatan online
19. Dengan menerapkan adab dalam bermedia sosial, kita bisa ...
- a. Menyebarkan informasi tanpa memeriksa kebenarannya
  - b. Menjalani hubungan yang harmonis dengan orang lain
  - c. Menyinggung perasaan orang lain
  - d. Menghina orang yang berbeda pendapat
20. Hikmah dari menerapkan etika komunikasi digital dalam media sosial adalah.

- a. Menjadikan dunia maya tempat yang lebih aman dan nyaman
- b. Menambah jumlah kontroversi dalam diskusi
- c. Memudahkan penyebaran ujaran kebencian
- d. Mengurangi kejujuran dalam bermedia sosial

≈ (Selamat Bekerja) ≈



## SOAL POST TEST

**Nama** :  
**Jenis Kelamin** :  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Materi** : Adab menggunakan Media Sosial

**Pilihlah jawaban yang tepat dibawah ini dan berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban a, b, c, atau d !**

1. Mengapa seorang muslim harus menerapkan adab yang baik dalam bermedia sosial?
  - a. Agar bisa mendapatkan banyak pengikut dan menjadi populer
  - b. Untuk menjaga keharmonisan dan menghindari konflik di dunia digital
  - c. Supaya bisa menyampaikan pendapat dengan bebas tanpa batas
  - d. Agar bisa memenangkan perdebatan dalam diskusi online
2. Dalam QS Al-Hujurat ayat 6, Allah memerintahkan kita untuk...
  - a. Meneliti kebenaran suatu informasi sebelum menyebarkannya
  - b. Menyebarkan berita secepat mungkin agar tidak ketinggalan
  - c. Menghindari media sosial sepenuhnya karena penuh kebohongan
  - d. Mempercayai berita dari orang yang dianggap memiliki banyak pengikut
3. Berdasarkan hadis riwayat Muslim, muslim yang paling baik adalah...
  - a. Muslim yang rajin berkomentar dalam setiap postingan
  - b. Muslim yang membagikan sebanyak mungkin informasi di media sosial
  - c. Muslim yang tidak mengganggu orang lain dengan lisan dan tangannya
  - d. Muslim yang hanya berkomunikasi dengan sesama muslim
4. Dalam mengupdate status atau mengunggah tulisan di media sosial, umat Islam harus mengikuti perintah dalam Al-Qur'an. Diantaranya dalam Q.S. Al-Hujurāt/49: 12. Di bawah ini adalah isi perintahnya, yaitu....
  - a. menghindari husnudzan, tajassus, dan ghibah
  - b. melaksanakan husnudzan, tajassus, dan ghibah
  - c. menghindari su'udzan, dan melaksanakan tajassus, dan ghibah
  - d. menghindari su'udzan, tajassus, dan ghibah

5. Apa contoh perilaku yang sesuai dengan adab dalam bermedia sosial?
  - a. Menggunakan bahasa yang sopan saat berkomentar
  - b. Menyebarkan informasi yang menarik tanpa mengecek kebenarannya
  - c. Menghina orang lain jika tidak setuju dengan pendapatnya
  - d. Memprovokasi orang lain agar ikut mendukung pendapat pribadi
6. Apa yang harus dilakukan sebelum membagikan informasi di media sosial?
  - a. Bertanya kepada teman apakah berita tersebut menarik atau tidak
  - b. Menyebarkan informasi yang sesuai dengan keyakinan pribadi
  - c. Mengandalkan firasat untuk menilai kebenaran berita
  - d. Mengecek kebenaran informasi dari sumber yang terpercaya
7. Anda melihat sebuah unggahan di media sosial yang berisi informasi tentang bencana alam, tetapi tidak ada sumber resmi yang mencantumkan berita tersebut. Apa tindakan terbaik yang bisa Anda lakukan?
  - a. Langsung membagikannya agar orang lain segera tahu
  - b. Mengecek kebenaran berita tersebut di situs berita resmi
  - c. Mengomentari unggahan tersebut dengan bertanya apakah berita itu benar
  - d. Mengabaikannya karena bukan urusan kita
8. Jika seseorang mengunggah komentar negatif atau provokatif di akun media sosial Anda, bagaimana sebaiknya Anda merespons?
  - a. Mengabaikan atau memberikan tanggapan yang santun dan tidak emosional
  - b. Membalasnya dengan komentar yang lebih tajam
  - c. Mengajak teman-teman untuk menyerang balik orang tersebut
  - d. Menghapus akun media sosial agar tidak terlibat konflik
9. Seorang teman Anda sering membagikan berita tanpa mengecek kebenarannya. Sikap terbaik yang sebaiknya Anda lakukan adalah...
  - a. Membiarkannya karena itu haknya untuk membagikan apa pun
  - b. Mengingatkannya dengan baik agar lebih berhati-hati dalam menyebarkan informasi
  - c. Mengomentari semua postingannya dengan sindiran agar dia sadar
  - d. Melaporkannya ke pihak berwenang agar akunnya ditutup

10. Bagaimana cara terbaik untuk menghindari perdebatan yang tidak sehat di media sosial?
  - a. Tidak pernah berkomentar atau berpendapat di media sosial
  - b. Menggunakan bahasa yang sopan dan tetap menghormati pendapat orang lain
  - c. Memblokir semua orang yang memiliki pendapat berbeda
  - d. Selalu membalas setiap komentar dengan argumen yang lebih kuat
11. Anda melihat seseorang menyebarkan informasi palsu yang dapat menyebabkan kepanikan di masyarakat. Apa langkah terbaik yang bisa Anda lakukan?
  - a. Membagikan informasi tandingan agar orang tahu mana yang benar
  - b. Membiarkan karena nanti akan ada yang mengoreksi
  - c. Melaporkan unggahan tersebut sebagai informasi palsu dan mengedukasi orang lain tentang kebenaran informasi
  - d. Menghujat orang tersebut di komentar agar dia jera
12. Anda menemukan unggahan yang mengandung ujaran kebencian. Langkah yang paling tepat adalah...
  - a. Membiarkan saja karena itu pendapat pribadi orang lain
  - b. membalas dengan komentar yang lebih keras
  - c. Menyebarkan unggahan tersebut agar lebih banyak orang tahu
  - d. Melaporkan unggahan tersebut sebagai konten negatif**
13. Apa yang harus dilakukan jika ada perbedaan pendapat di media sosial?
  - a. Memaksakan pendapat sendiri agar orang lain setuju
  - b. Berdiskusi dengan sopan dan menghargai pendapat orang lain
  - c. Menghapus komentar orang yang berbeda pendapat
  - d. Membiarkan saja karena pendapat tidak penting
14. Mengapa kita harus berhati-hati dalam mengunggah sesuatu di media sosial?
  - a. Karena jejak digital sulit dihapus dan dapat berdampak jangka panjang
  - b. Karena hanya orang-orang tertentu yang boleh berbicara di media sosial
  - c. Karena media sosial harus digunakan untuk hal-hal serius saja
  - d. Karena unggahan di media sosial tidak memiliki konsekuensi

15. Salah satu manfaat dari menerapkan adab dalam bermedia sosial adalah...
  - a. Menjadi lebih populer dan banyak pengikut
  - b. Menjaga hubungan baik dengan orang lain dan menghindari konflik
  - c. Bisa bebas berbicara tanpa konsekuensi
  - d. Mendapatkan lebih banyak komentar dan perhatian
16. Anda melihat teman Anda mengunggah sesuatu yang mengandung fitnah tentang orang lain. Apa tindakan terbaik yang bisa Anda lakukan?
  - a. Menasihatinya dengan cara yang baik dan mengingatkan dampak buruk fitnah
  - b. Ikut menyebarkan agar lebih banyak orang tahu
  - c. Membiarkannya karena itu bukan urusan kita
  - d. Menghapus pertemanan dengannya di media sosial
17. Bagaimana cara menyampaikan kritik yang baik di media sosial?
  - a. Dengan menggunakan kata-kata yang tegas dan keras
  - b. Dengan menuliskannya secara anonim agar lebih bebas
  - c. Dengan bahasa yang sopan, jelas, dan tidak menyerang pribadi
  - d. Dengan membagikan meme sindiran yang relevan
18. Apa yang bisa dilakukan untuk membangun media sosial yang positif?
  - a. Membagikan konten yang edukatif dan bermanfaat
  - b. Mengomentari setiap unggahan dengan kritik tajam
  - c. Menghindari semua bentuk diskusi di media sosial
  - d. Memposting opini pribadi sebanyak mungkin
19. Anda menerima pesan dari seseorang yang tidak dikenal dan meminta informasi pribadi Anda. Apa yang harus Anda lakukan?
  - a. Memberikan informasi tersebut agar tidak dianggap sombong
  - b. Bertanya lebih lanjut sebelum memberikan informasi
  - c. Mengabaikannya tanpa melakukan tindakan apapun
  - d. Tidak membagikan informasi pribadi dan segera memblokir orang tersebut
20. Apa hikmah dari menerapkan adab dalam bermedia sosial?
  - a. Bisa bebas berbicara tanpa batas
  - b. Menjadi lebih terkenal dan dihormati orang lain

- c. Menciptakan lingkungan digital yang aman, nyaman, dan penuh kebaikan
- d. Dapat mengontrol opini publik

≈ (Selamat Bekerja) ≈



**Lampiran 2: Kunci Jawaban Soal Pre Test dan Post Test****KUNCI JAWABAN SOAL PRE-TEST**

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. C  | 11. B |
| 2. B  | 12. B |
| 3. B  | 13. B |
| 4. B  | 14. B |
| 5. B  | 15. B |
| 6. B  | 16. B |
| 7. B  | 17. A |
| 8. B  | 18. A |
| 9. B  | 19. B |
| 10. C | 20. A |

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

**KUNCI JAWABAN SOAL POST-TEST****1. B****11. C****2. A****12. D****3. C****13. B****4. D****14. A****5. A****15. B****6. D****16. A****7. B****17. C****8. A****18. A****9. B****19. D****10. B****20. C**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

# Lampiran 3: PPT Siklus I dan Siklus II

## PPT Siklus I

### Adab menggunakan Media Sosial

Pendidikan Agama Islam

### Pentingnya Adab menggunakan Media Sosial

Sering dengan perkembangan teknologi dan internet, telah menghubungkan setiap manusia ke dalam sebuah dunia baru, dunia digital tanpa batas. Internet dapat menghubungkan berbagai belahan dunia yang tidak kental sebelumnya dengan cara mengoneksikan komputer/HP dengan jaringan internet.

Di antara manfaatnya adalah memudahkan dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan kemudahan mendapatkan informasi. Selain itu, media sosial juga bermanfaat untuk media belajar dan hiburan. Di sisi lain, media juga dapat berdampak negatif bagi penggunaannya seperti hoaks, ujaran kebencian, perkelahian, pornografi, radikalisme, terorisme, dan lain-lain.

Media sosial sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Dari bangun tidur sampai mau tidur, media sosial berada dalam pandangan.

Dari penjelasan di atas, dalam bermedia sosial perlu ada adab. Adab ini untuk melindungi diri dari dampak negatif yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Harapannya dengan adab bermedia sosial ini, semua penggunaannya aman dan nyaman serta lebih bermanfaat.

### Pengertian Adab menggunakan Media Sosial

Secara bahasa, adab artinya adab, tabiat, ia menunjukkan suatu kebiasaan, etika, pola perilaku yang ditiru dari orang-orang yang dianggap sebagai model. Secara istilah adab adalah kebiasaan dan ahlak. Langkah laku perilaku yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Sedangkan media sosial yakni media berbasis internet yang memungkinkan pengguna berinteraksi dengan orang lain dan mempromosikan dirinya dengan hanya menggunakan perangkat yang dapat mendorong persepsi interaksi dengan orang lain.

Maksud adab menggunakan media sosial adalah suatu sikap dan perilaku yang harus diadopsikan ketika berinteraksi dengan orang lain ketika menggunakan media sosial.

### Dasar Naqli

Q.S. Al-Hujurat/49: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَتْنَةٌ مِّنَ الْوَحْيِ كَمَا جَاءَتْ فَتْنَةٌ مِّنَ النَّاسِ وَإِن جَاءَتْ فَتْنَةٌ مِّنَ النَّاسِ فَاصْبِرُوا لَهَا إِنَّهَا خِطَابٌ لِّكُلِّ نَفْسٍ مِّنْكُمْ وَإِن كُنْتُمْ مِّنْهَا مُعْتَدِلِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kalian tidak mencelakakan suatu kaum karena kebohongan (kebohohan), yang akhirnya kamu menyiksa dirimu. (Q.S. Al-Hujurat/49:6).

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa ketika menerima sebuah informasi termasuk di dalamnya mendapatkan informasi dari media sosial, maka perlu diolah kebenaran informasi yang kalian terima. Pengolahan informasi tersebut bisa menjangkau ke pemburu informasi atau mengecek ke sumber-sumber resmi yang bisa dipertanggungjawabkan.

### Hadis Nabi Muhammad Saw.

عَنْ أَبِي الْخَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا رَأَى أَحَدٌ مِّنْكُمْ بَشْرًا يَتَّبِعُهُ فِي سَبِيلِهِ يَتَّبِعُهُ بِرَأْسِهِ يَتَّبِعُهُ بِرَأْسِهِ يَتَّبِعُهُ بِرَأْسِهِ

Artinya: Dari Abu al-Khair bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Jika kalian melihat seseorang yang mengikuti kalian dengan kepala, maka janganlah kalian mengikutinya dengan kepala." (Riwayat Muslim).

Dari hadis di atas dikaitkan dengan adab dalam menggunakan media sosial, agar seorang muslim dalam berinteraksi dengan orang lain merasakan aman dari gangguan dalam bentuk iklan maupun update status atau komentar dalam menggunakan media sosial.

### Adab menggunakan media sosial

**Niat yang baik**

Dalam agama Islam, kedudukan niat sangatlah penting, tidak hanya karena merupakan rukun dari suatu ibadah, tetapi niat akan membimbing ke kesadaran dan sikap seorang muslim dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

**Memilih teman yang baik**

Dalam bermedia sosial tentu kalian akan bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang dari berbagai negara. Pilihan teman di media sosial yang baik untuk menambah silaturahmi, saling berbagi informasi yang baik, dan saling mengingatkan untuk melakukan perbuatan positif.

### Adab menggunakan media sosial

**Meneliti fakta atau kebenaran informasi yang diterima**

Meneliti kebenaran berita yang didapat dari media sosial merupakan hal yang paling utama. Saring sebelum sharing ke media sosial. Kebenaran ini akan menjadikan apa yang kalian sampaikan di media sosial bisa dipertanggungjawabkan baik di dunia dan akhirat.

**Menyampaikan informasi tanpa rekayasa atau manipulasi**

Berita bohong atau hoax biasa dimulai dari mengedit, merekayasa dan memanipulasi informasi yang ada di dalam sebuah berita. Padahal hal ini dilarang dalam Islam. Maka sebagai muslim yang baik, hendaknya tidak merekayasa dan memanipulasi informasi.

### Adab menggunakan media sosial

**Mengajak kepada kebaikan**

Media sosial tidak hanya media untuk berinteraksi dengan berbagai kalangan. Tetapi juga dapat dijadikan sebagai media mengajak kepada kebaikan secara lebih luas.

**Menyampaikan informasi atau memberikan komentar sebaiknya dengan cara yang baik.**

Dalam menggunakan media sosial, seringkali kalian menyampaikan informasi. Sampaikan informasi di media sosial kalian dengan cara yang baik. Begitu juga saat memberikan komentar teman kalian, sampaikan dengan cara yang baik pula.

### Adab menggunakan media sosial

**1** Dalam menggunakan media sosial, hindarilah bahasa yang menyinggung atau menyakiti atau menghina orang lain

Menggunakan media sosial dengan bahasa yang menyinggung atau menyakiti atau menghina orang lain dapat menumbuhkan kebencian dan pertikaian dengan orang lain.

**Bersikap Bijak**

Bijak dalam bermedia sosial berarti memahami bahwa setiap orang yang menjalin pertemanan di media sosial memiliki latar belakang yang berbeda.

### Adab menggunakan media sosial

**2** Dapat mengambil hikmah (kebaikan)

Apa yang ada di media sosial, tidak seluruhnya baik, dan tidak seluruhnya buruk. Dengan kata lain ada yang buruk dan ada yang baik. Karena media sosial juga mengandung banyak kebaikan dan hal-hal positif bagi umat muslim, maka kalian harus selalu bisa mengambil manfaat dan kebaikan dari media sosial.

### Penerapan Karakter dalam Adab Bermedia Sosial

1. Dalam berinteraksi di media sosial, saling menghormati dan menghargai antar anggota grup atau netizen. Gunakan bahasa yang santun, tidak menyinggung perasaan anggota dalam media sosial.
2. Menghindari update status atau mengupload berita berburuk sangka (su'udzan), mencari-cari kesalahan orang lain (tajasus), dan mengunjing orang lain (ghibah). (Q.S. Al-Hujurat/49:12)
3. Gunakan media sosial yang sehat dengan mengupload status atau informasi di grup yang bermanfaat bagi anggota. Hindarkan isi status atau komentar yang menyinggung SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan).
4. Apabila dalam interaksi di media sosial ada perbedaan pendapat, anggota grup harus saling menghormati.
5. Tidak memproduksi dan menyebarkan berita bohong (hoax) dan ujaran kebencian (hate speech) di media sosial.

### Hikmah Adab Bermedia Sosial

# TERIMA KASIH

© SEMANGAT CAH ©

## PPT Siklus II

**Adab menggunakan Media Sosial**

Adab atau etika bermedia sosial sangat relevan di era digital karena berbagai alasan, mulai dari mencegah kejahatan dunia maya hingga menjaga kesehatan mental. Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, memengaruhi cara berinteraksi dan berbagi informasi.

**Pentingnya Adab Bermedia Sosial**

1. Mencegah kejahatan dunia maya: Penggunaan media sosial dengan etika dapat mengurangi potensi terjadinya kejahatan di dunia maya.
2. Menjaga lingkungan positif: Etika bermedia sosial penting untuk menciptakan ruang digital yang penuh dengan interaksi positif, saling mendukung, dan berbagi informasi yang bermanfaat.
3. Menghormati orang lain: Adab dalam berinteraksi mencakup etika, kesabaran diri, dan kemampuan berkomunikasi dengan menghormati orang lain.
4. Menjaga keamanan dan privasi: Dengan menerapkan etika bermedia sosial, setiap individu dapat melindungi diri sendiri dan orang lain dari risiko kejahatan dunia maya, seperti pencurian identitas dan penipuan online.
5. Mencegah penyebaran hoaks: Etika bermedia sosial mengajak setiap orang untuk memverifikasi kebenaran informasi sebelum membagikannya, sehingga dapat mencegah penyebaran berita palsu.

**Adab dalam Bermedia Sosial**

**Adab Berbagi Informasi**

1. Verifikasi Informasi: Sebelum membagikan berita atau informasi, selalu periksa kebenarannya. Jangan langsung percaya pada satu sumber saja.
2. Sumber Terpercaya: Bagikan informasi dari sumber yang kredibel dan terpercaya. Hindari sumber yang tidak jelas atau sering menyebarkan berita palsu.
3. Hindari Hoaks: Jangan ikut menyebarkan berita yang belum divifikasi kebenarannya atau yang jelas-jelas hoaks (berita bohong).

**Adab dalam Bermedia Sosial**

**Adab Berinteraksi**

1. Berkomentar: Berikan komentar yang sopan dan konstruktif. Hindari komentar yang merendahkan, menghina, atau menyerang pribadi.
2. Berdiskusi: Sampaikan pendapat dengan argumen yang baik dan berdasarkan fakta. Harga perbedaan pendapat dan jangan memaksakan pandangan pribadi.
3. Hindari Ujaran Kebencian: Jangan menggunakan media sosial untuk menyebarkan kebencian, diskriminasi, atau provokasi terhadap individu atau kelompok tertentu.

**Adab dalam Bermedia Sosial**

**Adab Menjaga Privasi dan Keamanan Data**

1. Informasi Pribadi: Batasi informasi pribadi yang dibagikan di media sosial. Hindari membagikan informasi sensitif seperti alamat rumah, nomor telepon, atau detail keuangan.
2. Pengaturan Privasi: Manfaatkan fitur pengaturan privasi yang disediakan oleh platform media sosial. Atur siapa saja yang bisa melihat profil, unggahan, dan informasi pribadi Anda.
3. Keamanan Akun: Gunakan kata sandi yang kuat dan unik untuk setiap akun media sosial. Aktifkan fitur verifikasi dua langkah jika tersedia. Waspadai tautan atau lampiran menipu yang dikirimkan melalui pesan atau email.

**Dampak Positif Media Sosial**

1. Media Sosial untuk Belajar: Platform seperti YouTube, Instagram, dan Twitter menyediakan akses ke berbagai sumber belajar, tutorial, dan diskusi akademis yang bermanfaat.
2. Personal Branding: Media sosial memungkinkan individu untuk membangun citra diri dan memperkenalkan keahlian mereka kepada audiens yang lebih luas, yang dapat meningkatkan peluang karier.
3. Dakwah: Media sosial menjadi sarana efektif untuk menyebarkan pesan-pesan positif dan nilai-nilai agama kepada masyarakat luas melalui konten inspiratif dan edukatif.
4. Bisnis: Pelaku usaha dapat memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk, menjangkau pelanggan baru, serta berinteraksi langsung dengan konsumen, sehingga meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan.

**Dampak Negatif Media Sosial**

1. Cyberbullying: Penggunaan media sosial dapat menyebabkan perundungan online, di mana individu menjadi korban intimidasi atau penghinaan oleh pengguna lain.
2. Kecanduan: Media sosial dapat menyebabkan ketergantungan yang berlebihan, mengganggu produktivitas, hubungan sosial, dan kesehatan mental.
3. Hoaks: Penyebaran informasi palsu atau hoaks dapat terjadi dengan cepat di media sosial, menyebabkan kebingungan dan misinformasi di masyarakat.
4. Penyalahgunaan Data Pribadi: Pengguna sering kali tidak menyadari risiko penyalahgunaan data pribadi mereka oleh pihak ketiga atau aplikasi yang tidak bertanggung jawab.

**Strategi Menggunakan Media Sosial dengan Bijak**

**Menentukan Tujuan dalam Menggunakan Media Sosial**

1. **Identifikasi Tujuan:** Tentukan apa yang ingin dicapai dengan menggunakan media sosial. Apakah untuk belajar, membangun jaringan profesional, mengembangkan bisnis, atau sekedar bersosialisasi?
2. **Fokus pada Tujuan:** Setelah tujuan ditetapkan, fokus pada konten dan interaksi yang mendukung tujuan tersebut. Hindari penggunaan yang tidak produktif atau mengganggu. Contoh: Jika tujuannya adalah untuk belajar, ikut akan-akan edukatif, bergabung dengan grup diskusi relevan, dan cari informasi yang bermanfaat.

**Mengelola Waktu dan Membatasi Penggunaan Media Sosial**

1. **Tetapkan Batas Waktu:** Tentukan berapa lama waktu yang akan dihabiskan di media sosial setiap hari. Gunakan aplikasi atau fitur bawaan di ponsel untuk memantau dan membatasi penggunaan.
2. **Jadwalkan Waktu Khusus:** Alokasikan waktu tertentu dalam sehari untuk menggunakan media sosial. Hindari penggunaan di waktu-waktu penting seperti saat bekerja, belajar, atau berinteraksi dengan keluarga.
3. **Hindari Penggunaan Impulsif:** Kurangi kebiasaan membuka media sosial tanpa tujuan yang jelas. Sadari kapan Anda mulai melakukannya dan alihkan perhatian ke aktivitas lain yang lebih bermanfaat.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web.ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
Nomor : 27/2025

TENTANG  
PENETAPAN (PERBAIKAN) PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

- Menimbang : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan (memperbaiki) pembimbing/judul tugas akhir skripsi mahasiswa.  
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.  
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.  
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan : 1.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENETAPAN (PERBAIKAN) PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025.
- Pertama : Menetapkan **Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag. dan Wulansari Vitaloka, M. Pd** sebagai Pembimbing (1 dan 2) Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:  
Nama : Vina Aprilia  
NIM : 2110201025  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi Baru : Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 7 Kerinci
- Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 30 Juni 2025, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh  
PADA TANGGAL : 13 Februari 2025

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd  
NIP.197306051999031004

- Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
  2. Dosen Pembimbing
  3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web.ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B- 221 /In.31/D.1/PP.00.9/02/2025  
Lampiran : 1 Halaman  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

11 Februari 2025

Kepada Yth,  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kerinci  
Di  
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Vina Aprilia  
NIM : 2110201025  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 7 Kerinci**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal **2 (dua) bulan**, dimulai pada tanggal **17 Februari 2025 s.d 17 April 2025**.



Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.

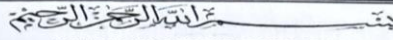
Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162  
Pos-el [Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com](mailto:Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com) Web [Kesbangpol.kerincikab.go.id](http://Kesbangpol.kerincikab.go.id)



**REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**

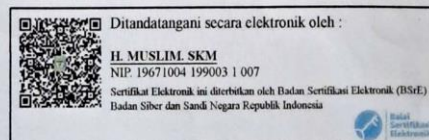
Nomor : 200.1.3/ 108 /Kesbang-Pol/II/2025

- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : B-221/In.31/D.1/PP.00.9/02/2025  
Tanggal : 11 Februari 2025 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;  
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;  
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 108  
Nama : VINA APRILIA  
NIM / NPM : 2110201025  
Agama : ISLAM  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Kebangsaan : INDONESIA  
No HP : 0822 7814 8419  
Alamat : Desa Kersik Tuo Kec. Kayu Aro
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI DI SMAN 7 KERINCI**
- Tempat Penelitian : SMA Negeri 7 Kerinci
- Waktu : 17 Februari s/d 17 April 2025
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.  
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.  
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.  
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.  
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.  
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.  
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
- Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 13 Januari 2025/ 14 Sya'ban 1446 H  
An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN KERINCI  
*Kabid Ideologi, Wawasan Kebangsaan dan Karakter Bangsa*

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala SMA Negeri 7 Kerinci
3. Sdr. Yang bersangkutan





PEMERINTAH PROVINSI JAMBI  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 7 KERINCI**



Website: <http://sman7-kerinci.sch.id> e-mail: sman7krc@yahoo.com  
Alamat: Jln. Raya KersikTua, Kec. KayuAro, Kab. Kerinci, Telp: (0748) 357052 Kode Pos: 37163

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 800/002/SMAN 7-Krc /IV/2025

Berdasarkan Surat Badan Kesbangpol Kab. Kerinci Nomor. 200.1.3/108/Kesbang-Pol/II/2025 Tanggal 13 Januari 2025 tentang Rekomendasi Izin Penelitian.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 7 Kerinci, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : VINA APRILIA  
NIM/npm : 2110201025  
Jenjang Pendidikan : Strata I (S.I)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Bahwa yang nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Pengumpulan Data dan Penelitian (research) di SMA Negeri 7 Kerinci dari tanggal 17 Februari s/d 17 April 2025. Dengan Judul Penelitian "**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 7 KERINCI**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Lindung Jaya, 29 April 2025



**FULFARDY, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 1960051998021003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh  
Telp. ( 0748 ) 21065 Fax. ( 0748 ) 22114 Kode Pos. 37112  
Web : [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

**SURAT KETERANGAN  
LULUS UJI PLAGIASI**

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : Vina Aericlia  
NIM : 2110201025  
Semester : 8  
No. HP : 0822 - 7814 - 8419  
Judul : Implementasi metode pembelajaran Blended Learning  
untuk meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama  
Islam Siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Kerinci  
Pembimbing I : Prof. Dr. Muhamad Yusur S.Ag. M.Ag  
Pembimbing II : Wulansari Vitaloka

Telah di uji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 29% dan dinyatakan dapat diagendakan untuk ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, .....20...  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Fatmah Asbupel, M.Pd.  
NIP. 19960420 202203 1 001

Catatan:  
Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka



## Digital Receipt


This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: turnitinaccess91@gmail.com turnitinaccess91@gmail.com  
Assignment title: Check - No Repository 49  
Submission title: Vina Aprilia (2110201025).docx  
File name: Vina\_Aprilia\_2110201025\_.docx  
File size: 289.05K  
Page count: 97  
Word count: 15,059  
Character count: 96,482  
Submission date: 06-May-2025 06:19AM (UTC+0200)  
Submission ID: 2667792846



Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

  
Fatma Asbiqel, M.Pd.  
NIP. 19960420 202203 1 002

BAB I  
PENDAHULUAN


A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang terus berkembang, pendidikan tetap menjadi hal yang penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak dan berprestasi. Pendidikan merupakan aspek penting yang membentuk dasar pengembangan individu dan masyarakat (Nurhikmah, 2013). Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan bakat dan potensi individu agar berkembang, dengan tujuan meningkatkan taraf dan kualitas manusia melalui kegiatan belajar mengajar. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki spiritualitas keragaman, kemampuan mengabdikan diri, kepekaan yang baik, kearifan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Rahman et al., 2022). Sehingga Pendidikan berperan dalam membentengi potensi manusia dan kemampuan yang sudah ada dalam diri setiap siswa.

Dalam perspektif yang lebih luas, pendidikan dapat diartikan sebagai Pendidikan humanis kepada anak dilakukan secara terencana dan diadani sepenuhnya untuk membekali pertumbuhan fisik dan mentalnya (Charyyannisa & Ihsanudin, 2022). Jadi pendidikan merupakan suatu wahana bagi manusia dalam mengembangkan potensi dirinya agar menjadi lebih baik.

Pendidikan tidak semata-mata berfungsi sebagai media penyampaian informasi dan pengetahuan keterampilan, tetapi juga menjadi katalisator

Similarity Index

 turnitin :

**29 %**

## DOKUMENTASI

### Proses Pembelajaran Siklus I



### Proses Pembelajaran Siklus II



## Wawancara dengan siswa





## RIWAYAT HIDUP



Vina Aprilia (2110201025) dilahirkan di Kersik Tuo, 17 April 2003. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, merupakan anak dari pasangan Bapak Painok dan Ibu Rubinah. Penulis bertempat tinggal di Desa Kersik Tuo, Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Penulis mulai

menempuh pendidikan formal di SD Negeri 175/III Lindung Jaya pada tahun 2009. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 49 Kerinci dan lulus pada tahun 2018. Penulis meneruskan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Kerinci dan lulus pada tahun 2021. Penulis diterima sebagai Mahasiswa pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) kerinci dengan program studi Pendidikan Agama Islam melalui jalur UM-PTKIN pada tahun 2021.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI